

Pelaporan Keuangan

Drs. Sugiarto, M.Acc., M.B.A., Akt.



PENDAHULUAN

Modul ini merupakan modul pertama dari sembilan modul yang akan membahas tentang pelaporan keuangan (*financial reporting*), laporan keuangan (*financial statements*) dan pos-pos lancar yang biasa ditemui dalam laporan keuangan dari perusahaan manufaktur. Uraian pada modul ini akan dititikberatkan pada masalah pelaporan keuangan serta perkembangan praktik akuntansi dan profesi akuntan di Indonesia. Modul ini terbagi dalam dua kegiatan belajar sebagai berikut.

Kegiatan Belajar 1 membahas tentang ruang lingkup laporan keuangan yang akan menjelaskan pengertian akuntansi dan pelaporan keuangan, tujuan laporan keuangan dan mengidentifikasi laporan keuangan utama, menjelaskan fungsi standar akuntansi dan perkembangan standar akuntansi di Indonesia, dan organisasi yang terkait dengan persoalan pelaporan keuangan.

Kegiatan Belajar 2 membahas tentang profesi akuntan dan kerangka konseptual akuntansi yang akan menjelaskan tentang isu akuntansi internasional, konsep dasar akuntansi, dan karier yang terkait dengan akuntansi dan pelaporan keuangan.

Setelah mempelajari dan menyelesaikan modul ini diharapkan Anda dapat menjelaskan konsep-konsep dasar akuntansi pelaporan keuangan dalam suatu unit kerja organisasi atau unit bisnis perusahaan.

Secara khusus, setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan mampu:

1. menjelaskan fungsi standar akuntansi dan memaparkan peran Dewan Standar Akuntansi Keuangan di dalam penerapan standar tersebut di Indonesia;
2. menjelaskan relevansi isu praktik akuntansi internasional terhadap akuntansi di Indonesia dan peran IASC (*International Accounting Standard Committee*) dalam penetapan standar akuntansi;
3. menjelaskan tujuan laporan keuangan dan mengidentifikasi laporan keuangan utama;

4. menjelaskan pentingnya peran BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal), BEI (Bursa Efek Indonesia), IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) dan Kantor Pelayanan Pajak terhadap laporan keuangan;
5. menjelaskan pentingnya kerangka konseptual IAI di dalam menggariskan kualitas informasi akuntansi yang baik;
6. menjelaskan unsur-unsur laporan keuangan dalam suatu unit bisnis;
7. menyebutkan definisi pengakuan, pengukuran, dan pelaporan elemen-elemen laporan keuangan;
8. mengidentifikasi karier yang terkait dengan akuntansi dan pelaporan keuangan dari akuntan publik, akuntan korporasi, akuntan pemerintahan, analis keuangan, akuntan perbankan dan konsultan.

KEGIATAN BELAJAR 1

Ruang Lingkup Akuntansi dan Laporan Keuangan

A. PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan wadah profesi akuntan di Indonesia yang didirikan pada tahun 1957. IAI melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan menetapkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Prinsip atau standar akuntansi keuangan tersebut dirancang untuk dipakai sebagai kerangka acuan dan membantu para akuntan di dalam menerapkan secara konsisten prinsip-prinsip atau metode-metode akuntansi pada berbagai tipe atau jenis perusahaan.

Terdapat tiga tonggak sejarah dalam pengembangan Standar Akuntansi Keuangan tersebut. Untuk pertama kalinya, pada tahun 1973 IAI melakukan kodifikasi prinsip dan standar akuntansi di Indonesia dalam suatu buku *Prinsip Akuntansi Indonesia* (PAI). Buku ini merupakan terjemahan dari buku Paul Grady yang berjudul *Inventory of Generally Accepted Accounting Principles*.

Kedua, pada tahun 1984, sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan akuntansi, komite PAI melakukan revisi secara mendasar PAI 1973, kemudian mengkodifikasikannya dalam buku *Prinsip Akuntansi Indonesia* 1984. Dan terakhir, pada tahun 1994, IAI kembali melakukan revisi total terhadap PAI 1984 dan mengkodifikasikannya dalam buku *Standar Akuntansi Keuangan* (SAK) per 1 Oktober 1994. Sejak diterbitkannya SAK tahun 1994, IAI terus melakukan revisi secara berkesinambungan, baik berupa penyempurnaan standar yang ada, penambahan standar baru maupun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Proses revisi tersebut telah dilakukan enam kali, yaitu pada tanggal 1 Oktober 1995, 1 Juni 1996, 1 Juni 1999, 1 April 2002, 1 Oktober 2004 (59 PSAK, dan 7 ISAK), dan 1 September 2007 (59 PSAK, ISAK dan 6 PSAK tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah).

Dengan demikian, Standar Akuntansi yang merupakan pedoman praktik akuntansi di Indonesia dijabarkan dari Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum (PABU) atau yang dikenal di Amerika Serikat dengan istilah *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). PABU sering digambarkan dalam

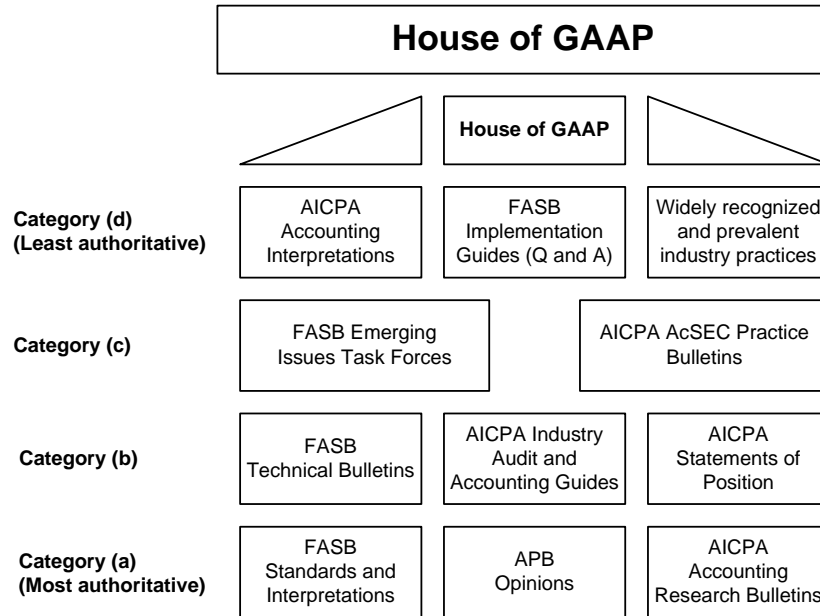
bentuk rumah yang dinamakan Rerangka PABU. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengembangkan dua macam rerangka PABU: (1) PABU yang berlaku umum dan (2) PAS atau prinsip akuntansi syariah. Secara garis besar, kedua rerangka tersebut dapat diikhtisarkan sebagai berikut.

		PABU	PAS
Landasan Syariah			Al Qur'an Al Hadis
Landasan Konseptual		Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan	Fatwa Syariah Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan
Landasan Operasional atau Praktik	Tingkat 1	PSAK ISAK	PSAK Syariah ISAK Syariah
	Tingkat 2	SAK-Internasional/ Negara lain Buletin Tehnis	SAK dan ISAK Umum yang sesuai dengan Syariah
	Tingkat 3	Praktik, Konvensional, dan Kebiasaan Pelaporan yang sehat Buku Teks/Ajar, Simpulan Riset, Artikel, Pendapat Ahli	Praktik, Konvensional, dan Kebiasaan Pelaporan yang sehat, sesuai dengan syariah Buku Teks/Ajar, Simpulan Riset, Artikel, Pendapat Ahli

Praktik akuntansi harus didasarkan pada landasan operasional. Apabila para akuntansi menjumpai masalah akuntansi, maka pertama kali mereka harus mencari solusinya di tingkat 1 (PSAK dan ISAK), kalau tidak di tingkat 1, kemudian berturut-turut harus mencari di tingkat 2 dan tingkat 3.

Untuk jelasnya, Anda dapat membaca di buku Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007 dan bandingkan dengan House of GAAP di

buku *Intermediate Accounting* oleh Kieso, dkk. halaman 12. Berikut adalah gambar rumah GAAP di Amerika Serikat.



Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh IAI merupakan hasil pengembangan dan adaptasi dari *International Accounting Standards*. Pada awal perkembangan akuntansi, kita mengacu pada perkembangan akuntansi yang berlaku di Amerika Serikat, hal ini dapat dipahami sebab pada masa awal-awal perkembangan akuntansi banyak buku teks akuntansi dari Amerika Serikat dan banyak dosen yang pulang dari belajar di sana. Namun, sejalan dengan program harmonisasi standar akuntansi internasional yang diprakarsai oleh *International Accounting Standards Committee (IASC)*, sekarang kita banyak mengadopsi standar akuntansi dari IAS.

Standar adalah ukuran mutu minimal yang harus dipatuhi dan standar jangan dipakai sebagai ukuran maksimal. Demikian juga dengan standar akuntansi, adalah merupakan ukuran minimal yang harus dipatuhi oleh para praktisi akuntansi keuangan ketika menyusun laporan keuangan dan para akuntan publik (auditor independen) ketika melakukan audit atas laporan keuangan. Adapun fungsi Standar Akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Menyeragamkan bentuk, isi, klasifikasi dan penyajian laporan keuangan untuk berbagai jenis perusahaan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis dan dapat diketahui kualitas laporan tersebut melalui penilaian kesesuaian antara laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan dengan standar yang ditetapkan.
2. Mengupayakan terjadinya harmonisasi dalam penyajian laporan keuangan. Dengan era globalisasi perekonomian sekarang ini, terjadi perdagangan antarnegara yang semakin gencar dan perlu suatu standar pelaporan keuangan guna menjembatani perbedaan penyajian laporan keuangan sehingga para pemakai laporan keuangan dari berbagai negara mampu memahami laporan keuangan tersebut sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi.
3. Sebagai batas minimal syarat informasi yang harus ada dan dipenuhi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
4. Sebagai acuan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan serta menyelesaikan permasalahan terkait dengan pelaporan keuangan agar tidak terjadi informasi yang disajikan tidak menyesatkan dan menghindari terjadinya kesalahpahaman atas informasi tersebut.

Prinsip atau standar akuntansi harus dan mengalami perubahan karena pada setiap saat kondisi menuntut adanya perubahan seiring dengan globalisasi perekonomian dunia yang telah menyebabkan akselerasi dalam perkembangan dunia usaha di Indonesia. Lebih dari itu, prinsip atau standar akuntansi kadang-kadang bersifat kontroversial, seperti halnya Undang-undang atau Peraturan Pemerintah tentang pemberantasan korupsi, perjudian, anti monopolisme. Seperti halnya Undang-undang atau Peraturan Pemerintah yang justifikasinya didasarkan pada kontribusinya terhadap tercapainya tujuan pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara; justifikasi standar akuntansi keuangan didasarkan pada kontribusinya terhadap tercapainya tujuan akuntansi atau pelaporan keuangan. SAK itu sendiri ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dalam hal ini Dewan Standar Akuntansi Keuangan (sebelumnya disebut Komite Prinsip Akuntansi Indonesia, kemudian Komite Standar Akuntansi Keuangan).

Seiring dengan era reformasi yang menuntut adanya peningkatan transparansi informasi dunia usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat, mutlak diperlukan pemutakhiran standar akuntansi yang sesuai dengan perkembangan lingkungan yang melingkupinya. Dewan Standar

Akuntansi Keuangan memiliki peranan yang sangat penting di dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan Dewan Standar Akuntansi Keuangan di dalam merumuskan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia akan sangat berpengaruh pada penerapannya. Dewan Standar Akuntansi Keuangan selaku pihak yang merumuskan dan menetapkan harus selalu tanggap dengan situasi lingkungan bisnis global, usaha di Indonesia dan apakah Standar Akuntansi Keuangan yang ada telah mampu memenuhi tuntutan peningkatan mutu agar laporan keuangan yang disusun perusahaan di Indonesia dapat setingkat dengan yang dihasilkan oleh standar internasional.

PSAK 59, tentang akuntansi syariah ditetapkan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan akan standar penyusunan dan penyajian untuk akuntansi syariah yang beberapa tahun terakhir perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal itu merupakan salah satu contoh dari sekian kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Akuntansi Keuangan IAI dalam usahanya untuk selalu mampu menjawab tantangan dunia usaha seiring perkembangan lingkungan bisnis.

B. ISU AKUNTANSI INTERNASIONAL

Dalam beberapa tahun terakhir, profesi akuntan mendapat sorotan, tidak hanya di dunia internasional, tetapi juga dalam negeri Indonesia. Dimulai dari kasus *Enron, Corp* yang mengguncang pasar modal AS, menyebabkan bangkrutnya perusahaan raksasa energi di AS itu dan *merger*-nya kantor akuntan publik Arthur Andersen. Kasus tersebut terjadi akibat skandal para *top management Enron, Corp* dan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangannya, serta keterlibatan auditor Andersen. Kasus tersebut menyebabkan publik di seluruh dunia, kemudian memiliki perhatian dengan seksama terhadap praktik akuntansi. Maka, kemudian terungkap skandal terbesar setelah itu, yakni kasus *World Com, Inc*. Kasus kedua ini berawal dari tuduhan regulator AS (*Stock Exchange Commission-Bapepamnya AS*) yang menilai *WorldCom, Inc* melakukan penipuan, setelah perusahaan tersebut menyembunyikan biaya dalam laporan keuangannya mencapai US \$3,8 miliar.

Di Indonesia sendiri, terdapat skandal praktik akuntansi, antara lain yang beberapa saat lalu ramai diperbincangkan, yakni kasus *Lippobank* yang diduga juga melibatkan auditornya, *kantor Akuntan Publik Ernst & Young*. Terdapat

perbedaan antara laporan keuangan yang diumumkan ke publik dan yang diserahkan ke BAPEPAM hingga mencapai selisih keuntungan triliunan rupiah.

Sebelumnya telah disinggung mengenai IASC (suatu organisasi profesi akuntan internasional) dan pengadopsian Standar Akuntansi Internasional tetapan IASC oleh IAI sebagai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Di era globalisasi ekonomi seperti sekarang ini dan semakin maraknya bisnis perusahaan-perusahaan multinasional (tidak saja terjadi arus barang antar negara, tapi juga arus kapital), tak urung memberikan tantangan bagi akuntansi keuangan yang merupakan bahasa bisnis agar mampu menyediakan bahasa bisnis yang dipahami oleh semua negara. Hal tersebut, yang kemudian mendasari adanya harmonisasi dan dinamisasi standar akuntansi keuangan. Harmonisasi praktik akuntansi dipahami sebagai suatu usaha untuk mencapai suatu persamaan dalam pengungkapan (*disclosure*) dan metode pengukuran dari suatu negara ke negara lain yang terdapat pada tataran konsep, prinsip-prinsip, regulasi, standar, dan praktik.

Tujuan IASC menurut konstitusi IASC adalah untuk menyusun dan menerbitkan standar akuntansi yang akan dipakai dalam penyiapan laporan keuangan dan untuk mendorong penerimaan dan pemakaian standar akuntansi tersebut di seluruh dunia.

C. AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN

Akuntansi sering disebut dengan “bahasa bisnis” karena akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menyediakan informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi sebuah perusahaan.

Menurut Charles T. Horngren, akuntansi adalah sistem yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut ke dalam bentuk laporan dan mengomunikasikannya kepada para pembuat keputusan untuk dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusannya.

Secara luas, akuntansi didefinisikan sebagai berikut: proses pengidentifikasian, pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi agar dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijaksanaan bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk laporan akuntansi atau lebih dikenal dengan istilah laporan keuangan (*financial statement*).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* No.1 (SFAC No.1) yang ditetapkan oleh *Financial Accounting Standards Board*, tujuan dari pelaporan keuangan adalah harus menyediakan informasi sebagai berikut.

1. Tujuan Umum (*Overall Objectives*)

Untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para investor dan calon investor, kreditor, dan calon kreditor atau pemakai lain dalam pengambilan keputusan rasional mengenai investasi, kredit, dan sejenisnya. Informasi tersebut harus dapat dipahami oleh seluruh pihak yang mempunyai pengetahuan tentang aktivitas bisnis dan ekonomi dan mempunyai ketekunan yang cukup memadai untuk mempelajari informasi tersebut (FASB 1978, par. 34).

FASB (1978, par. 30) menyebutkan bahwa pemakai ekstern yang utama adalah para investor, calon investor, kreditor, dan calon kreditor. Tujuan umum pelaporan keuangan ditekankan terutama untuk mereka. Alasannya, kalau tujuan mereka terpenuhi maka tujuan pemakai-pemakai lain pun dapat dipenuhi atau dapat dipertemukan karena mereka sebenarnya juga berkepentingan dengan aspek-aspek keuangan yang sama.

2. Tujuan Utama

FASB (1978, par 37-49) menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi:

- a. untuk membantu para investor dan calon investor, kreditor, dan calon kreditor, dan pengguna lain dalam menaksir prospek aliran kas masa mendatang;
- b. tentang aktiva dan kewajiban;
- c. tentang prestasi keuangan perusahaan selama satu periode; dan
- d. tentang sumber pemerolehan dan penggunaan dana.

3. Tujuan Sekunder

Menurut FASB (1978, par. 50-54) tujuan sekunder pelaporan keuangan adalah untuk menyajikan:

- a. informasi bagi manajemen untuk membuat keputusan terbaik bagi kepentingan pemilik;
- b. informasi bagi pemilik untuk memprediksi prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan;

- c. informasi lain yang memberi penjelasan dan interpretasi laporan-laporan untuk membantu agar pemakai mengerti tentang informasi keuangan yang disajikan.

Sedangkan menurut PSAK No.1, menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi informasi seperti (1) posisi keuangan, (2) kinerja selama periode tertentu, (3) arus kas selama periode tertentu, (4) dan informasi lain yang dapat dipakai oleh pemangku kepentingan perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan berupa dokumen yang melaporkan kegiatan bisnis dari suatu organisasi atau entitas dalam satuan moneter. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya terdiri atas lima jenis laporan utama sebagai berikut (1) Neraca, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Perubahan Ekuitas, (4) Laporan Arus Kas, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Neraca (*balance sheet*) adalah daftar sistematis dari aktiva (*asset*), utang dan ekuitas pada tanggal tertentu yang biasanya dibuat pada akhir bulan atau akhir tahun. Disebut sebagai daftar sistematis karena neraca disusun berdasarkan urutan tertentu. Aktiva biasanya disusun berdasarkan urutan likuiditasnya, yaitu cepat tidaknya aktiva atau harta tersebut dijadikan uang tunai dipakai dalam kegiatan usaha. Atas dasar ini, aktiva dapat dibedakan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Utang juga diurutkan berdasarkan likuiditasnya, yaitu cepat tidaknya utang tersebut akan dilunasi. Sedangkan ekuitas dan aktiva tidak lancar diurutkan berdasarkan kekekalannya atau keawetannya. Aset yang paling awet (misal tanah) disajikan mendahului aset yang kurang awet (misal gedung).

Dari informasi yang tersedia pada neraca dapat diketahui jumlah kekayaan perusahaan, kemampuan perusahaan membayar utang-utangnya (likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan perusahaan memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar (fleksibilitas).

Neraca dapat disajikan dalam dua bentuk sebagai berikut.

- a. Bentuk rekening (*skontro*)
Dalam bentuk ini, aktiva disajikan di sisi kiri, sedangkan kewajiban dan ekuitas di sisi kanan.
- b. Bentuk Laporan (*Stafel*)
Dalam bentuk stafel, aktiva, kewajiban, dan ekuitas disajikan secara vertikal. Aktiva dilaporkan paling atas, ekuitas dilaporkan paling bawah, dan kewajiban di tengah-tengah antara aktiva dan ekuitas.
Contoh Laporan Neraca dapat dilihat dalam lampiran modul ini.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) berisi ikhtisar pendapatan dan beban atau biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu. Kita dapat memperoleh informasi yang terkait dengan aktivitas suatu perusahaan dari laporan laba rugi, seperti informasi penjualan, harga pokok penjualan, biaya operasional, keuntungan, atau kerugian. Dengan demikian, kita dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan sumber-sumber utama dari pendapatan perusahaan. Sumber informasi dari laporan laba rugi ini adalah berasal dari transaksi-transaksi yang mengakibatkan perubahan ekuitas, terkecuali untuk transaksi setoran dan pengambilan modal. Contoh laporan laba rugi dapat dilihat dalam lampiran modul ini.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas (*Equity Statement*) menunjukkan ikhtisar perubahan ekuitas untuk periode tertentu, dapat satu bulan atau satu tahun. Laporan ini berisi saldo awal ekuitas awal, laba atau rugi periode sekarang, emisi saham, pembelian saham treasury dan saldo akhir ekuitas.

Dari informasi yang tersedia pada laporan ini, dapat diketahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu. Contoh Laporan Perubahan Ekuitas dapat dilihat dalam lampiran modul ini.

4. Laporan Arus Kas

Laporan aliran kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan kas selama satu periode. Termasuk dalam pengertian kas adalah uang tunai yang benar-benar di tangan dan disimpan di giro bank, ditambah setara kas. Yang dimaksud dengan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang segera dapat dikonversi menjadi sejumlah kas tertentu, dan

jatuh temponya begitu singkat sehingga risiko perubahan nilainya tidak signifikan apabila terjadi perubahan tingkat bunga (SFAS No. 95, par. 8; PSAK No. 2, par. 06).

Aliran kas dikelompokkan berdasarkan aktivitas-aktivitas berikut.

- a. *Aktivitas investasi* meliputi pemberian dan penagihan pinjaman, pembelian dan pelepasan kembali surat tanda utang dan saham perusahaan lain, tanah, gedung pabrik, mesin produksi, dan aktiva produksi lainnya, yakni aktiva yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa (lihat PSAK No. 2, par 15).
- b. *Aktivitas pendanaan* meliputi perolehan sumber ekonomi dari pemilik pemberian dividen atau distribusi lainnya kepada pemilik, dan penarikan kembali saham yang telah beredar; meminjam uang (misalnya mengeluarkan utang obligasi perusahaan) dan membayar kembali jumlah yang dipinjam (misalnya menarik obligasi yang telah beredar); dan memperoleh dan membayar sumber-sumber lainnya yang diperoleh dari kreditor pada kredit jangka panjang (lihat PSAK No. 2, par 16).
- c. *Aktivitas operasi* meliputi seluruh transaksi dan peristiwa lain yang tidak termasuk dalam aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi umumnya meliputi pemroduksian dan penyerahan barang atau jasa. Aliran kas dari aktivitas operasi umumnya adalah dampak kas dari transaksi-transaksi dan peristiwa lain yang diperhitungkan dalam laba bersih (PSAK No. 2, par 13).

Dari informasi yang tersedia pada laporan arus kas, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Contoh Laporan Arus Kas dapat dilihat dalam lampiran modul ini.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan berisi informasi yang diperlukan untuk mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, tetapi tidak dapat disajikan dalam badan laporan keuangan. Kalau boleh dikatakan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) merupakan jiwa dari laporan keuangan, karena dalam CALK juga berisi kebijakan, prinsip, dan metode akuntansi yang dipakai perusahaan untuk dasar penyusunan laporan keuangan. Contoh lain

dari catatan atas laporan keuangan dapat berupa skedul aktiva tetap, daftar nama pemegang saham mayoritas, metode depresiasi yang digunakan, dan sebagainya.

Bila saudara ingin mempelajari laporan keuangan secara lengkap saudara dapat membaca melalui internet dengan menggunakan mesin pencari seperti *google* kemudian ketik nama perusahaan dan laporan keuangan.

Pelaporan keuangan (*financial reporting*) mencakup tidak hanya laporan keuangan, tetapi juga media-media lain yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan informasi baik yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses akuntansi. Misalnya, laporan tahunan kepada para pemegang saham tidak hanya berisi laporan keuangan utama seperti tercantum di atas, tetapi juga informasi lain seperti rasio-rasio keuangan yang dianggap penting, ikhtisar jumlah atau saldo rekening-rekening tertentu dalam beberapa tahun terakhir. Bahkan dapat pula dalam laporan tahunan tersebut dimasukkan informasi nonkeuangan, seperti deskripsi tentang produk, daerah pemasaran atau segmen yang dianggap penting, daftar nama anggota direksi dan dewan komisaris.

Tipe-tipe informasi yang umumnya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:

- a. kebijakan akuntansi – seperti metode depresiasi aktiva tetap, metode amortisasi aktiva tidak berwujud, metode aliran kas sediaan;
- b. informasi tambahan, baik numerik deskriptif, untuk mendukung jumlah tertentu atas laporan keuangan, seperti rincian surat-surat berharga, aktiva tetap, dan simpanan giro bank;
- c. informasi tentang pos-pos yang tidak dilaporkan di tubuh laporan keuangan yang pokok karena tidak memenuhi kriteria pengakuan, namun dipandang signifikan bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan;
- d. informasi pelengkap yang disyaratkan oleh lembaga pasar modal (BAPEPAM di Indonesia dan SEC di Amerika) dan lembaga penyusun standar akuntansi (IA di Indonesia dan FASA di Amerika).

D. ORGANISASI YANG TERKAIT DENGAN PELAPORAN KEUANGAN

Kelompok pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan yang utama adalah manajemen. Manajemen memerlukan informasi akuntansi untuk membantu mereka dalam melaksanakan fungsi-fungsi

manajerialnya, khususnya fungsi perencanaan kegiatan dan fungsi pengendalian. Oleh karena otoritas yang dimilikinya, memungkinkan manajemen bisa memperoleh informasi apa pun yang mereka inginkan. Dalam menyajikan informasi kepada manajemen, akuntan tidak dibatasi oleh standar atau prinsip akuntansi yang lazim, akuntan perusahaan dapat menyajikan informasi apapun yang dianggap bermanfaat bagi manajemen.

Sedangkan, pihak eksternal perusahaan adalah para individu dan institusi di luar organisasi perusahaan yang mempunyai atau berniat untuk secara langsung atau tidak langsung mempunyai kepentingan di dalam perusahaan. Termasuk pihak eksternal adalah pemilik dan calon pemilik atau pemegang saham, kreditor, pemasok, pelanggan, analis keuangan, instansi pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Dalam menyajikan informasi yang ditujukan pada pihak eksternal, akuntan mengacu pada standar akuntansi yang ditetapkan oleh organisasi profesi (IAI). Penyajian informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal biasanya lebih ringkas dibanding informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pihak internal.

Selain IAI, terdapat organisasi lain yang turut memberikan kontribusi dalam penetapan dan penerapan prinsip akuntansi atau standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Salah satunya adalah Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Lembaga ini bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan transaksi di pasar modal. Bapepam didirikan untuk melindungi kepentingan investor dari praktik-praktik yang tidak sehat di pasar saham dan sebagai regulator demi kepentingan publik. Di Indonesia, dulu terdapat dua bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sekarang kedua bursa efek tersebut telah melakukan merger dan diberi nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal merupakan tempat bertemunya para pemilik modal dan pencari modal, karenanya pasar modal juga turut berperan dalam penerapan standar akuntansi keuangan melalui pelaporan keuangan perusahaan di mana modal yang dimilikinya berasal dari publik. Baik Bapepam maupun BEI mensyaratkan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di bursa wajib menyerahkan laporan keuangannya dan laporan-laporan lain (laporan keuangan tahunan baik yang telah diaudit ataupun belum, laporan setiap terjadi peristiwa penting, prospektus) yang telah disusun sesuai standar yang berlaku dan wajib pula memberitahukan laporan tersebut kepada publik. Hal itu dilakukan sebagai upaya transparansi dan pertanggungjawaban manajemen kepada para pemilik modal.

Selain Bapepam dan BEI, terdapat lembaga lain yang terkait dengan pelaporan keuangan, yakni Kantor Pajak. Undang-undang Perpajakan, khususnya Undang-undang Pajak Penghasilan memiliki pengaruh yang besar pada penerapan standar akuntansi dan pelaporan keuangan, dalam praktik sering dikenal adanya laporan keuangan fiskal dan laporan keuangan komersial. Perusahaan-perusahaan kecil maupun perusahaan lain yang tidak menjual sekuritas utang dan ekuitasnya di bursa efek, biasanya dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan tujuan memenuhi ketentuan undang-undang perpajakan (laporan keuangan fiskal).

Tujuan undang-undang atau ketentuan perpajakan adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk membiayai operasi pemerintah dan untuk tujuan sosial yang lain. Adapun tujuan akuntansi perpajakan adalah untuk mengukur dan menentukan jumlah penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan. Kantor pajak menarik pajak dari tiap unit usaha atau perusahaan berdasarkan penghasilan kena pajak yang dihitung berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga berperan penting dalam pelaksanaan penarikan pajak oleh kantor pajak di Indonesia. Sumber informasi bagi kantor pajak adalah dari laporan keuangan perusahaan sehingga informasi yang tersedia haruslah dapat dipercaya, relevan, dan tepat waktu, sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Kantor Akuntan Publik sebagai auditor independen juga terkait dengan laporan keuangan. Pihak independen diperlukan dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan sehingga laporan keuangan tersebut akan lebih dipercaya oleh para pemakainya. Laporan keuangan yang diserahkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa kepada BEI dan atau Bapepam diharuskan laporan yang sebelumnya telah diaudit oleh akuntan publik sehingga para pemakai dapat mengandalkan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) adalah organisasi akuntan yang anggotanya terdiri atas auditor independen, IAPI ini yang menetapkan standar *auditing* yang digunakan oleh akuntan publik untuk melakukan audit laporan keuangan. Secara organisatoris IAPI adalah anggota IAI.



E. TANTANGAN MASA DEPAN AKUNTANSI

Sampai saat ini, akuntansi merupakan salah satu profesi yang berkembang pesat dan laporan keuangan amat berperan dalam dunia perekonomian. Salah satunya adalah pengaruh akuntansi terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia yang semakin likuid, semakin aman, dan semakin efisien. Hal ini tidak lepas dari informasi keuangan yang semakin bermanfaat dan andal. Namun di lain pihak, banyak perusahaan yang jatuh karena menyalahgunakan akuntansi untuk kepentingan individu. Kasus Enron, Indofarma, AIG, Krispy Kreme adalah contoh beberapa perusahaan yang mengalami masalah karena menyalahgunakan akuntansinya.

Beberapa dekade ke depan profesi akuntansi harus mempertimbangkan hal-hal berikut dalam mengembangkan standarnya.

1. **Pengukuran nonkeuangan.** Laporan keuangan tidak menyediakan informasi nonkeuangan yang penting bagi manajemen dan pihak lain, seperti informasi tentang indeks kepuasan pelanggan, pangsa pasar industri, loyalitas pelanggan, pesanan yang tidak dapat dipenuhi, dan sebagainya. Fenomena ini nampaknya sudah ada yang menerapkannya dengan mengungkapkannya dalam catatan atau laporan keuangan, beberapa kalangan perbankan sudah mengungkapkan informasi nonkeuangan seperti, pertumbuhan kredit, kualitas kredit, efisiensi operasional, manajemen modal, dan strategi manajemen.
2. **Informasi masa depan.** Laporan keuangan hanya melaporkan keadaan masa lalu, di lain pihak para investor dan calon investor selalu melihat masa depan. Namun demikian, standar akuntansi sudah mengharuskan perusahaan untuk melaporkan investasi saham dan obligasi pada harga pasarnya (*fair market value*).
3. **Soft Assets.** Laporan keuangan memfokuskan pada *hard assets* seperti tanah, gedung, persediaan, dan sebagainya dan gagal untuk memberikan informasi tentang *soft assets*. Bagi suatu entitas seperti Microsoft, Dell, dan sebagainya informasi tentang teknologi yang dimiliki, pemasaran yang unik, pegawai yang terlatih merupakan informasi yang juga penting bagi manajemen dan investor.
4. **Ketepatan waktu.** Pada saat sekarang entitas hanya diwajibkan menyusun laporan keuangan secara berkala, seperti laporan kuartalan, semesteran, dan tahunan. Padahal, keputusan para pemangku kepentingan (*stakeholders*)

dapat dilakukan setiap saat. Dengan demikian, di masa datang laporan keuangan harus dapat diakses setiap saat secara *real time*.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan perkembangan standar akuntansi keuangan dan penerapan standar tersebut di Indonesia!
- 2) Sebutkan fungsi-fungsi standar akuntansi!
- 3) Jelaskan relevansi isu akuntansi internasional terhadap praktik akuntansi di Indonesia!
- 4) Sebutkan tujuan dari pelaporan keuangan!
- 5) Sebutkan laporan keuangan utama perusahaan!
- 6) Sebutkan dan jelaskan pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan!
- 7) Jelaskan rumah prinsip akuntansi yang berlaku umum, baik yang konvensional ataupun yang berbasis syariah?
- 8) Apakah PABU yang konvensional juga dapat dipakai oleh perusahaan yang berbasis syariah? Berikan alasan Anda!
- 9) Sebutkan tiga jenis arus kas dan uraikan dengan singkat!
- 10) Jelaskan alasan mengapa kiblat akuntansi berubah, kalau sebelumnya berkiblat ke *bookkeeping*, dan Amerika Serikat dan sekarang ke IAS!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) a. Pada tahun 1973, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat buku *Prinsip Akuntansi Indonesia* (PAI).
 b. Pada tahun 1984, komite PAI melakukan revisi dan mengkodifikasi buku PAI 1973 menjadi buku *Prinsip Akuntansi Indonesia* (PAI) 1984.
 c. Pada tahun 1994, IAI melakukan revisi dan mengkodifikasi buku PAI 1984 menjadi buku *Standar Akuntansi Keuangan* (SAK).
- 2) Fungsi Standar Akuntansi adalah berikut ini.
 - a. Menyeragamkan bentuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk berbagai jenis perusahaan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis dan dapat diketahui

kualitas laporan tersebut melalui penilaian kesesuaian antara laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan dengan standar yang ditetapkan.

- b. Mengupayakan terjadinya harmonisasi dalam penyajian laporan keuangan. Dengan era globalisasi perekonomian sekarang ini, terjadi perdagangan antar negara yang semakin gencar dan perlu suatu standar pelaporan keuangan guna menjembatani perbedaan penyajian laporan keuangan sehingga para pemakai laporan keuangan dari berbagai negara mampu memahami laporan keuangan tersebut sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi.
 - c. Sebagai batas minimal syarat informasi yang harus ada dan dipenuhi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
 - d. Sebagai acuan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan serta menyelesaikan permasalahan terkait dengan pelaporan keuangan agar tidak terjadi informasi yang disajikan tidak menyesatkan dan menghindari terjadinya kesalahpahaman atas informasi tersebut.
- 3) Relevansi akuntansi internasional terhadap praktik akuntansi di Indonesia adalah kecurangan praktik akuntansi diatasi dengan kesiapan diri, sikap mental dan daya juang para akuntan sebagai orang yang menjalankan praktik akuntansi untuk senantiasa menempatkan dirinya sebagai seorang profesional yang dinamis tanpa harus terseret dampak negatif arus globalisasi.
- 4) Tujuan pelaporan keuangan menurut PSAK No. 1 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.
- 5) Laporan keuangan utama perusahaan.
- a. Neraca.
 - b. Laporan Rugi Laba.
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas.
 - d. Laporan Arus Kas
- 6) Pihak-pihak yang terkait dengan Laporan Keuangan adalah berikut ini.
- a. Pihak internal adalah manajemen perusahaan.

- b. Pihak eksternal adalah calon pemilik saham, pemegang saham, kreditor, pemasok, pelanggan, analis keuangan, instansi pemerintah dan masyarakat pada umumnya.
- 7) Rumah PABU dimulai dari landasan konseptual, kemudian landasan operasional. Landasan konseptual menjelaskan tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, sedangkan landasan operasional terdiri atas SAK, ISAK, dan dokumen-dokumen lain, baik yang resmi maupun tidak yang dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
- 8) Dapat, selama SAT tersebut tidak bertentang dengan syariah.
- 9) Arus kas kegiatan usaha, arus kas kegiatan investasi, dan arus kas kegiatan pembiayaan.
- 10) Banyaknya dosen dan buku dari Amerika Serikat merupakan salah satu yang mengubah kiblat akuntansi dari *book keeping* ke akuntansi keuangan yang kita kenal. Semakin kuatnya hubungan transaksi dengan perusahaan asing dan semakin banyaknya perusahaan multinasional mendorong diperlukan harmonisasi akuntansi antara negara.



RANGKUMAN

1. Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-IAI. Saat ini, secara garis besar Standar Akuntansi Keuangan berisi 59 PSAK beserta Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang melandasinya dan 4 IPSAK. Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh IAI merupakan hasil adaptasi dari *International Accounting Standards*.
2. Pengadopsian Standar Akuntansi Internasional ke dalam Standar Akuntansi Keuangan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia sebagai salah upaya harmonisasi dan dinamisasi praktik akuntansi keuangan internasional dalam usaha menjawab tantangan di era globalisasi.
3. Akuntansi sering disebut dengan “bahasa bisnis” karena akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menyediakan laporan-laporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi sebuah perusahaan. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi agar dapat dipakai sebagai dasar pengambilan

keputusan atau kebijaksanaan. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk laporan akuntansi atau lebih dikenal dengan istilah laporan keuangan.

4. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.
5. Terdapat empat jenis laporan keuangan utama, yakni neraca (laporan perubahan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Pelaporan keuangan (*financial reporting*) mencakup tidak hanya laporan keuangan, tetapi juga media-media lain yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan informasi baik yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses akuntansi. Misalnya, laporan tahunan kepada para pemegang saham tidak hanya berisi laporan keuangan utama, seperti tercantum di atas, tetapi juga informasi lain, seperti rasio-rasio keuangan yang dianggap penting, ikhtisar jumlah atau saldo rekening-rekening tertentu.
6. Pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan adalah IAI, Bapepam, BEI, Kantor Pajak dan Kantor Akuntan Publik (Auditor), serta para pemakai laporan keuangan lainnya. Dengan cara yang berbeda, masing-masing pihak memiliki tujuan yang sama, yakni menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (dapat dipercaya dan diandalkan, relevan, serta tepat waktu).
7. Profesi akuntansi di masa depan harus mempertimbangkan masalah pengukuran nonkeuangan, informasi masa depan, *soft assets*, dan ketepatan waktu di dalam mengembang standar akuntansi yang merupakan pedoman bagi praktisi akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia saat ini merupakan adaptasi dari standar yang ditetapkan
 - A. *Financial Accounting Standards Board*
 - B. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia
 - C. Ikatan Akuntan Indonesia
 - D. *International Accounting Standards Committee*

- 2) Akuntansi disebut bahasa bisnis karena
 - A. bahasa khusus untuk pembisnis
 - B. bahasa yang hanya dimengerti oleh orang yang menggeluti bisnis
 - C. akuntansi merupakan sebuah sistem informasi penyedia laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan
 - D. akuntansi berisi angka-angka mutlak yang menerangkan tentang kegiatan usaha

- 3) Berikut ini yang *bukan* tujuan dari laporan keuangan adalah
 - A. menyediakan informasi tentang aliran kas dan prospek kas yang berguna bagi investor
 - B. memberikan informasi nonkeuangan yang penting kepada para pemilik modal
 - C. menyediakan informasi tentang sumber-sumber aktivitas ekonomi perusahaan
 - D. menyediakan informasi tentang keadaan aktiva dan utang suatu perusahaan

- 4) Terdapat lima macam laporan keuangan utama empat di antaranya adalah sebagai berikut, , *kecuali*
 - A. laporan posisi keuangan
 - B. laporan arus kas
 - C. laporan perubahan ekuitas
 - D. laporan tahunan

- 5) Berikut ini yang bukan merupakan tujuan diadakannya pelaporan keuangan bagi perusahaan yang terdaftar di bursa adalah
 - A. melindungi kepentingan publik
 - B. salah satu bentuk pengawasan pemerintah terhadap perusahaan yang terdaftar di bursa
 - C. sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik modal
 - D. sebagai informasi kepada publik tentang posisi keuangan perusahaan

- 6) Berikut adalah elemen-elemen neraca , *kecuali*:
 - A. kas dan setara kas
 - B. utang usaha
 - C. piutang usaha
 - D. pendapatan

- 7) Berikut adalah unsur laporan laba rugi suatu perusahaan dagang
 - A. penjualan aktiva tetap
 - B. penjualan saham
 - C. pembelian barang dagangan
 - D. pembelian kendaraan

- 8) Informasi mengenai perubahan keadaan hak milik perusahaan, terdapat dalam laporan....
 - A. neraca (perubahan posisi keuangan)
 - B. laba rugi
 - C. perubahan ekuitas
 - D. arus kas

- 9) Laporan arus kas menyajikan informasi keuangan berikut ini, *kecuali*
 - A. jumlah uang kas di tangan perusahaan
 - B. jumlah pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode
 - C. jumlah penerimaan kas perusahaan selama suatu periode
 - D. jumlah kenaikan utang perusahaan selama suatu periode

- 10) Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan karena
 - A. laporan keuangan berisi hal-hal yang penting saja, sedangkan pelaporan keuangan juga berisi hal-hal yang kurang penting.
 - B. pelaporan keuangan terdiri atas empat laporan keuangan utama
 - C. laporan keuangan memiliki tujuan yang lebih sempit daripada pelaporan keuangan
 - D. laporan keuangan merupakan produk proses akhir pelaporan keuangan

- 11) Laporan keuangan saat ini tidak dapat menyediakan informasi sebagai berikut, *kecuali*
 - A. loyalitas karyawan
 - B. informasi masa yang akan datang
 - C. strategi manajemen
 - D. aktiva tidak berwujud

- 12) Pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan suatu perusahaan publik antara lain adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - A. Bank Indonesia
 - B. Bursa Efek Indonesia
 - C. Bapepam
 - D. Kantor Akuntan Publik

- 13) Laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat wajib dikirimkan kepada
- A. Bank Indonesia
 - B. Bursa Efek Indonesia
 - C. Bapepam
 - D. Kantor Akuntan Publik
- 14) Perusahaan publik wajib mengirimkan laporan keuangan ke
- A. Bank Indonesia
 - B. Bursa Efek Indonesia
 - C. Bapepam
 - D. Kantor Akuntan Publik
- 15) Manakah dari hal berikut yang harus dilaporkan dalam laporan perubahan ekuitas
- A. arus kas dari aktivitas usaha
 - B. emisi saham
 - C. total aktiva
 - D. keuntungan penjualan investasi saham

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.



KEGIATAN BELAJAR 2

Kerangka Konseptual Akuntansi dan Profesi Akuntan

A. KERANGKA KONSEPTUAL AKUNTANSI

Kerangka konseptual (*conceptual framework*) dapat disamakan dengan konstitusi atau undang-undang dasar dalam suatu negara. Kerangka konseptual adalah suatu kesatuan sistem dari tujuan dan dasar-dasar yang saling terkait yang dapat mengarahkan standar yang konsisten dan menggambarkan jenis, fungsi, dan kendala laporan akuntansi dan laporan keuangan. (Kieso dkk, hal 28). Kerangka konseptual diperlukan agar dapat dipakai oleh penyusun standar akuntansi dan praktisi akuntansi untuk memecahkan masalah-masalah baru yang timbul. Dengan adanya kerangka konseptual standar yang ada menjadi konsisten dan praktisi akuntansi tidak perlu menunggu standar yang baru apabila menemui masalah yang belum diatur dalam standar akuntansi.

Di dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, manajemen memiliki keleluasaan untuk memilih alternatif prinsip atau metode akuntansi yang sesuai untuk mencerminkan secara akurat kondisi keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan bisnis dan transaksi-transaksi operasinya. Untuk itu, diperlukan suatu acuan dalam praktik akuntansi di dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan tersebut.

Kerangka dasar akuntansi dan pelaporan keuangan ditetapkan sebagai maksud untuk mendefinisikan secara luas tentang tujuan, istilah, dan konsep-konsep yang berkaitan dengan praktik akuntansi yang pada akhirnya sangat diperlukan untuk menetapkan ruang lingkup dan batas-batas akuntansi dan laporan keuangan.

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan diambil dari *Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements* yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standards Committee (IASC)*. Kerangka dasar tersebut merumuskan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal.

Adapun tujuan kerangka dasar adalah untuk digunakan sebagai acuan bagi komite penyusun Standar Akuntansi Keuangan, penyusun laporan keuangan,

auditor, dan para pemakai laporan keuangan guna menanggulangi permasalahan mendasar akuntansi yang belum diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan serta permasalahan terkait dengan tugas para penyusun pemakai laporan keuangan. Kerangka dasar bukanlah Standar Akuntansi Keuangan, dan karenanya tidak mendefinisikan standar untuk permasalahan pengukuran atau pengungkapan tertentu.

Kerangka konseptual berisi tentang hal-hal yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bagaimana suatu laporan keuangan itu disusun dan disajikan dengan baik, yang kemudian mampu menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik pula. Unsur-unsur apa saja yang harus dipenuhi serta pengakuan dan pengukuran unsur tersebut juga dibahas dalam kerangka tersebut.

Mengingat pentingnya kerangka konseptual di dalam menggariskan kualitas informasi akuntansi yang baik maka kerangka ini memuat (1) tujuan laporan keuangan, (2) asumsi dasar, (3) prinsip dasar akuntansi, (4) karakteristik kualitatif informasi keuangan, (5) unsur-unsur laporan keuangan, (6) pengakuan dan pengukuran unsur laporan keuangan, dan (7) konsep modal dan pemeliharaan modal.

1. Anggapan Dasar (*Basic Assumptions*)

Kalau dalam ilmu pasti Saudara mengenal aksioma, yaitu suatu dalil yang tidak perlu dibuktikan kebenarannya maka dalam akuntansi kita kenal asumsi dasar, yaitu suatu anggapan yang tidak perlu dibuktikan kebenarannya. Asumsi ini merupakan suatu keadaan yang diterima oleh para ahli akuntansi atau badan akuntansi karena manfaatnya untuk mencapai tujuan akuntansi.

Setiap ahli akuntansi sering mengembangkan anggapan dasar yang berbeda satu sama lain. Namun, asumsi yang berterima umum ada empat, yaitu: (1) asumsi *akrual*, (2) asumsi entitas ekonomi, (3) asumsi kelangsungan usaha, (4) asumsi unit moneter, dan (5) asumsi periodisasi.

Asumsi akrual. Dengan dasar *akrual*, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Sebagai contoh misalnya perusahaan melanggan listrik dari PLN yang biasanya ditagih dan dibayar setiap tanggal 20 maka apabila perusahaan akan menyusun laporan keuangan pada tanggal 31 maka biaya listrik dari tanggal 10 sampai dengan tanggal 31 harus dilaporkan sebagai biaya listrik dan utang biaya.

Asumsi entitas ekonomi. Dengan asumsi ini, berarti perusahaan merupakan sebagai individu yang dapat melakukan aktivitas ekonomi atas namanya sendiri, terpisah dari aktivitas ekonomi pemilik ataupun unit bisnis lain. Asumsi ini mengharuskan PT Aerowisata milik PT Garuda Indonesia untuk menyelenggarakan akuntansinya secara tersendiri tidak dicampurkan dengan akuntansi pemilik perusahaan (PT Garuda Indonesia) dan akuntansi manajernya. Asumsi entitas ini tidak dapat diterapkan untuk aktivitas yang ada di dalam perusahaan. Misal PT. Matahari memiliki divisi *Departement Store* dan Supermarket maka laporan keuangan tidak perlu disusun khusus untuk *Departement Store* atau Supermarket, namun cukup satu set laporan keuangan untuk PT. Matahari. Asumsi entitas ekonomi juga tidak harus dikaitkan dengan entitas legal atau hukum. Untuk perusahaan induk dan perusahaan anak, laporan keuangan perusahaan induk harus mengonsolidasikan laporan keuangannya sendiri dengan laporan keuangan perusahaan anak-anaknya.

Asumsi kelangsungan usaha. Hampir seluruh metode akuntansi bersandar pada asumsi ini, yaitu perusahaan di dalam rangka mencapai tujuannya atau memenuhi kewajibannya dianggap akan beroperasi terus dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Asumsi ini tetap dipakai, biarpun dalam kenyataannya tidak sedikit perusahaan yang bangkrut atau dilikuidasi.

Asumsi berdampak besar terhadap akuntansi. Misalnya prinsip *historical cost* atau harga perolehan tidak akan berlaku kalau perusahaan dalam proses likuidasi. Bila perusahaan dalam proses likuidasi maka asetnya akan lebih baik di laporan sebesar *net realizable value* atau harga pasar bersih dari pada harga perolehannya. Depresiasi, amortisasi, depleksi dapat dibenarkan kalau kita beranggapan bahwa aset terkait akan kita pergunakan terus. Jika perusahaan menggunakan dasar likuidasi maka klasifikasi aktiva dan utang ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar menjadi kehilangan maknanya dan tidak dibenarkan. Asumsi ini diterapkan pada hampir pada semua badan usaha. Hanya bilamana perusahaan dalam proses likuidasi maka asumsi kelangsungan usaha ini tidak dapat lagi diaplikasikan.

Asumsi Unit Moneter. Asumsi unit moneter berarti kita menganggap bahwa mata uang rupiah, dolar, *pound*, dinar, rial atau mata uang lain merupakan media yang digunakan untuk mengukur aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Mata uang dapat menyediakan dasar yang layak untuk pengukuran dan analisis akuntansi. Ini berarti, unit moneter merupakan alat yang paling efektif untuk melakukan transaksi modal ataupun transaksi pertukaran barang dan jasa. Unit moneter merupakan alat ukur yang ideal sebab memiliki sifat

relevan, sederhana, diterima semua pihak, tersedia, mudah dipahami, dan bermanfaat. Kelemahan utama dari unit moneter adalah nilai uang relatif tidak stabil. Sebab itu, beberapa ahli akuntansi mengganti asumsi ini dengan asumsi nilai uang adalah stabil. Beberapa negara (terutama negara-negara yang mengalami inflasi yang tinggi) mengembangkan akuntansi berdasarkan perubahan tingkat harga (*inflation accounting*), atau dengan menerapkan *current cost accounting*.

Asumsi periodisasi. Hasil usaha dari suatu perusahaan dapat diukur dengan ketepatan yang tinggi, bilamana usahanya sudah berhenti. Namun, para pengambil keputusan tidak dapat menunggu begitu lama untuk memperoleh informasi tersebut. Pemakai ingin segera mengetahui kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan secepatnya sehingga mereka dapat mengevaluasinya dan segera mengambil tindakan yang tepat.

Asumsi periodisasi menganggap bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi dalam tahun, semester, kuartal, atau bulan. Semakin pendek periode, semakin sulit untuk menghitung laba perusahaan dengan tepat. Di pihak lain, investor menginginkan informasi secepat mungkin. Hal ini menimbulkan persoalan dalam penyusunan laporan keuangan, sebab semakin pendek periode pelaporan, semakin berkurang ketepatan informasi. Problem penentuan periode waktu menjadi lebih serius kalau siklus produk semakin pendek dan keusangan produk menjadi lebih cepat. Beberapa ahli yakin dengan perkembangan teknologi informasi, perusahaan dapat menyampaikan informasinya secara *on-line* sehingga informasi keuangan dapat tersedia segera.

2. Prinsip Dasar Akuntansi

Berdasarkan asumsi dasar, para ahli akuntansi mengembangkan prinsip dasar akuntansi. Prinsip dasar akuntansi ini digunakan untuk mencatat dan menyajikan transaksi suatu entitas. Biasanya, akuntansi menggunakan empat prinsip dasar akuntansi, yaitu prinsip: (1) biaya historis, (2) pengakuan pendapatan, (3) penandingan, dan (4) pengungkapan penuh.

a. Prinsip biaya historis

Anggapan dasar kelangsungan usaha, mengharuskan bilamana perusahaan membeli aktiva tetap atau menandatangani kontrak utang jangka panjang maka aktiva tetap tersebut akan dipakai terus sampai dengan manfaat ekonominya habis, atau kewajiban jangka panjang tersebut harus dipenuhi sesuai dengan perjanjian. Karena itulah, PABU menghendaki bahwa setiap perusahaan harus

melaporkan aset dan kewajiban pada harga perolehannya. Harga perolehan atau lebih dikenal dengan istilah *cost* (kos) dipilih karena memiliki keunggulan dibandingkan dengan dasar penilaian yang lain, yaitu andal (*reliable*). Sebagai contoh, Anda dapat membayangkan kalau perusahaan menggunakan harga pasar atau harga jual. Harga pasar tidak sama antara satu kota dengan kota lain, malah seringkali tidak sama harga pasar untuk pembeli yang berbeda. Seandainya harga pasar seragam, masih timbul masalah kalau perusahaan akan membuat laporan keuangan harus mengubah kos menjadi harga pasar. Itu merupakan pekerjaan yang tidak ringan. Selain itu untuk memeriksa laporan keuangan yang berdasar harga pasar akan menyulitkan auditor, karena tidak tersedianya bukti uang obyektif.

Kos adalah harga pertukaran pada saat transaksi terjadi. Pada saat itu kos, harga pasar, harga pengganti, nilai tunai, dan dasar penilaian yang adalah sama. Namun, dengan berlalunya waktu, akan terjadi perbedaan harga menurut kos dengan metode penilaian yang lain. Mungkin Saudara bertanya, apakah kos hanya dapat diterapkan pada aset saja? Apakah kewajiban dan unsur laporan keuangan yang lain dapat diukur dengan kos?

Kos merupakan *input* yang diolah oleh sistem akuntansi, namun ketika perusahaan akan menyajikan laporan keuangan PABU mengenal metode pengukuran lain, selain biaya historis, yaitu: (1) biaya kini (*current cost*), (2) nilai buku, (3) nilai realisasi/penyelesaian (*realizable value/settlement value*), (4) nilai sekarang (*present value*). Misalkan Anda memiliki sebuah mobil sewa, setahun yang lalu mobil tersebut dibeli dengan harga Rp100 juta, akumulasi depresiasi Rp15 juta, kalau saudara beli mobil tersebut sekarang harganya Rp90 juta, kalau Saudara jual mobil tersebut akan laku dengan harga neto Rp85 juta, dan kalau Saudara tetap menyewakan mobil tersebut selama lima tahun ke depan Saudara akan memperoleh kas neto setelah didiskontokan dengan tingkat diskonto tertentu (nilai tunai) Rp110 juta. Dari contoh tersebut saudara tentu dapat mengidentifikasi mana yang merupakan biaya historis, nilai buku, biaya kini, nilai realisasi, dan nilai sekarang.

b. Pengakuan pendapatan (revenues recognition)

Adanya asumsi periodisasi menimbulkan masalah kapan sebaiknya pendapatan harus diakui (dicatat atau dilaporkan). Misalkan Saudara pengusaha dealer mobil, ada calon pembeli yang akan membeli mobil secara kredit. Pembeli menyerahkan uang inden mobil Rp5 juta, mobil diserahkan sebulan kemudian, STNK selesai sebulan lagi, BPKB selesai tiga bulan setelah

penyerahan, pelunasan pembayaran 12 bulan setelah penyerahan mobil. Di sini, ada beberapa waktu yang penting sehubungan dengan pencatatan pendapatan, yaitu: (1) saat pesanan diterima, (2) saat uang diterima, (3) saat barang diserahkan, (4) saat STNK diserahkan, (4) saat BPKB diserahkan, dan (5) saat pembayaran dilunasi.

Menurut IAI, pendapatan atau penghasilan diakui atau dilaporkan pada saat terjadi kenaikan sumber ekonomi yang ditandai dengan kenaikan aset atau penurunan kewajiban yang timbul dari aktivitas utama perusahaan dan dapat diukur dengan andal. Berdasar pengertian di atas, maka yang paling tepat untuk mengakui pendapatan adalah pada saat barang diserahkan kepada pembeli, sebab pada saat itu sudah timbul hak dari penjual untuk menerima pembayaran dan kewajiban pembeli untuk menyelesaikan pembayaran. Saat-saat yang lain, tidak memenuhi kriteria di atas. Mengapa? Coba saudara diskusikan (bahas) dengan teman belajar saudara!

Pengakuan pendapatan berdasarkan penjualan di atas adalah pengakuan secara umum yang banyak digunakan dalam praktek akuntansi. Dalam situasi khusus pendapatan dapat diakui; (1) selama proses produksi (persentase penyelesaian) untuk perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi jangka panjang, (2) saat proses produksi selesai (bila harga jual dan pasarnya sudah pasti, (3) saat kas diterima (bila kepastian penerimaan kas diragukan).

c. Prinsip penandingan (matching)

Adanya konsep dasar periodisasi mengharuskan entitas untuk membuat laporan keuangan secara berkala dan untuk itu entitas harus melakukan penandingan antara pendapatan dengan bebannya. Ada biaya atau beban yang dapat secara langsung dikaitkan dengan pendapatan, misalnya harga pokok penjualan dan biaya komisi penjualan. Ada juga biaya yang dapat dikaitkan dengan waktu atau periode, misalnya biaya depresiasi, biaya gaji, biaya listrik dan sebagainya. Namun ada pula biaya yang tidak dapat dikaitkan dengan pendapatan atau waktunya. Biaya-biaya seperti ini, harus dilihat apakah masih mempunyai manfaat ekonomis di masa mendatang atau tidak. Bila biaya tersebut masih memiliki manfaat ekonomis, maka pembebanannya ditunda dan diakui sebagai aset (persekot biaya) dan bila biaya tersebut diperkirakan tidak memiliki manfaat ekonomi, maka langsung diakui sebagai beban dan dilaporkan dalam laporan laba. Jenis biaya semacam ini antara lain adalah biaya pemasaran, biaya riset, dan biaya pengembangan.

d. *Prinsip pengungkapan penuh (full disclosures)*

Laporan keuangan harus melaporkan semua yang ada dan semua yang terjadi, serta menginformasikan hal-hal yang sekiranya diperlukan oleh para pemangku kepentingan. Dengan demikian, dalam praktek akuntansi tidak hanya melaporkan informasi yang bersifat keuangan saja, namun juga harus melaporkan informasi kuantitatif lain atau informasi kualitatif yang sekiranya diperlukan oleh para pemangku kepentingan dari perusahaan. Hanya saja informasi ini tidak hanya dilaporkan dalam badan laporan keuangan, namun dapat dilaporkan dalam catatan laporan keuangan yang dapat berupa penjelasan dalam kurung, catatan kaki, daftar terpisah, atau berupa lampiran tersendiri.

3. Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan

Seandainya Saudara akan membeli sebuah mobil, Saudara tentunya memerlukan data yang akan dipakai sebagai dasar untuk jadi membeli atau tidak membeli mobil tersebut. Saudara memerlukan informasi yang relevan sehubungan dengan mobil tersebut, juga saudara memerlukan informasi tentang posisi keuangan saudara saat ini dan akan datang. Demikian juga dengan para pemangku kepentingan perusahaan seperti investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor, pemasok dan calon pemasok, karyawan dan calon karyawan, manajemen dan pemerintah, semuanya memerlukan informasi keuangan perusahaan ketika akan mengambil keputusan sehubungan dengan perusahaan tersebut. Informasi yang diperlukan adalah informasi yang memenuhi kriteria tertentu. Oleh sebab itu, akuntan harus menyediakan informasi tersebut dalam laporan keuangan. Informasi keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan harus memiliki ciri-ciri kualitatif, yaitu: 1) kualitas utama; dan 2) kualitas sekunder.

Kualitas utama terdiri atas (1) relevan; dan (2) andal. Suatu informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lampau, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (par. 36). Informasi yang relevan harus dapat menguatkan atau bahkan sebaliknya memperlemah harapan yang ada sebelum informasi itu disajikan. Jadi informasi harus memiliki nilai penegas (*confirmatory*) dan peramal (*predictive*) (par. 27). Jika tidak memperkuat atau memperlemah harapan para pengambil keputusan dan tidak mempunyai nilai prediktif maka informasi tidaklah relevan. Sedangkan informasi dikatakan andal kalau informasi tersebut dapat diverifikasi (diuji kebenarannya), disajikan secara jujur (tidak fiktif), dan netral (tidak

ditujukan untuk kepentingan pihak tertentu). Kualitas sekunder mencakup dua hal, yaitu (1) dapat diperbandingkan; dan (2) konsisten.

Dalam penyajian informasi keuangan, semua kualitas tersebut kadang tidak dapat dipenuhi semua. Penekanan pada satu kualitas, misalnya penekanan pada relevansi informasi keuangan seringkali harus mengorbankan kualitas keandalan, sebab relevansi terkait dengan masa depan, sedangkan keandalan terkait dengan masa lalu. Selain itu, dalam penyajian informasi keuangan ada dua kendala yang harus dipertimbangkan, yaitu (1) kendala manfaat harus melebihi biayanya (biaya pengolahan informasi tidak melebihi manfaat yang diperoleh dari informasi tersebut) dan (2) materialitas sebagai batas ambang pengakuan (suatu pos dalam laporan keuangan tidak perlu dilaporkan kalau jumlahnya tidak material dalam arti tidak akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil).

4. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat digambarkan sebagai bangunan (*building blok*) yang terdiri atas unsur-unsur yang memiliki sifat-sifat tertentu. Unsur-unsur pokok laporan keuangan dapat diikhtisarkan sebagai berikut.

Unsur Pokok Laporan Keuangan	
Aset	Laba Komprehensif
Kewajiban	Pendapatan
Ekuitas	Beban/Biaya
Investasi oleh pemilik	Untung
Distribusi kepada pemilik	Rugi

Laba komprehensif, distribusi kepada pemilik, dan investasi oleh pemilik tidak berlaku untuk organisasi yang tidak mencari laba.

a. Aset, kewajiban, dan ekuitas

FASB (1985) melalui SFAC No. 6 (par. 25) mendefinisikan aset sebagai berikut: “Aktiva adalah manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikuasai oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lampau”. Aset dapat dikuasai melalui pembelian, barter, pemberian, penemuan, perjanjian, produksi, penjualan, dan konsinyasi. Tiga syarat aset adalah:



- 1) manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti, yang meliputi kapasitas untuk menyumbang secara langsung atau tak langsung terhadap aliran masuk kas bersih di masa mendatang;
- 2) sebuah entitas tertentu dapat memperoleh dan mengendalikan akses entitas-entitas lain terhadap manfaat tersebut;
- 3) transaksi atau kejadian lain yang memberikan kenaikan hak atau pengendalian entitas tersebut terhadap manfaat itu telah terjadi.

Dimaksud sumber daya ekonomi karena aset tersebut memiliki potensi akan menghasilkan aliran kas di masa depan dengan salah satu cara sebagai berikut.

- 1) Digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa yang kemudian dijual.
- 2) Dipertukarkan dengan aset lain.
- 3) Digunakan untuk menyelesaikan kewajiban.
- 4) Dibagikan kepada para pemilik perusahaan.

Sesuatu akan diakui sebagai aset oleh perusahaan kalau memenuhi ketiga syarat seperti yang ada dalam definisi di atas yaitu (1) merupakan sumber daya ekonomi, (2) dikuasai, dan (3) akibat transaksi yang lalu. Aset karena bukan berasal dari akibat transaksi yang lalu. Banyak aset yang ada bentuk fisiknya seperti tanah, gedung dan inventaris, namun ada juga aset yang tidak memiliki bentuk fisik seperti piutang, hak paten, dan lisensi. Orang juga sering mengaitkan aset dengan kepemilikan secara hukum, namun akuntansi memakai asas manfaat mengungguli bentuk (*substance over form*), sehingga biarpun secara hukum bukan milik entitas, namun kalau entitas tersebut dapat mengendalikan, maka barang tersebut adalah aset. Misalnya, dalam sewa guna usaha (*capital lease*), entitas penyewa akan mencatat barang yang disewa sebagai asetnya, biarpun bukti kepemilikan barang ada di pihak entitas peserta (entitas yang menyewakan).

Kewajiban. FASB (1985) melalui SFAC No. 6 (par. 35) mendefinisikan kewajiban sebagai berikut.

Kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti, yang timbul dari keharusan sekarang atau entitas tertentu untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa mendatang sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lampau.

Dari definisi di atas, kewajiban memiliki tiga komponen penting yang saling terkait, antara lain berikut ini.

1. Akibat dari transaksi (peristiwa) masa lampau
Kewajiban hanya diakui jika transaksi (peristiwa) yang mengakibatkan timbulnya kewajiban tersebut sudah terjadi.
2. Penyerahan aktiva (jasa) di masa mendatang yang cukup pasti
Kewajiban selalu mengharuskan debitor untuk menyerahkan aktiva (jasa) kepada pihak lain di masa mendatang.
3. Keharusan sekarang
Penyerahan aktiva (jasa) di masa depan merupakan keharusan sekarang.

Kewajiban ada yang bersifat pasti, kemungkinan besar terjadi, dan kemungkinan kecil terjadi, sedangkan dari sisi jumlah kewajiban ada yang jumlah sudah pasti, dapat ditaksir, atau yang jumlahnya tidak dapat ditaksir. Perlakuan kewajiban di dalam neraca dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Jumlah/Kejadian	Pasti	Kemungkinan Besar	Kemungkinan Kecil
Pasti	Dicatat	Diungkapkan	Dibiarkan
Dapat ditaksir	Dicatat	Diungkapkan	Dibiarkan
Tidak dapat ditaksir	Diungkapkan	Diungkapkan	Dibiarkan

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban. Jumlah ekuitas dalam neraca tergantung pada pengukuran aset dan kewajiban. Dengan demikian, untuk ekuitas tidak dilakukan pengukuran secara tersendiri sebagaimana dengan aset dan kewajiban. Oleh karena itu, jumlah ekuitas dari suatu entitas jumlahnya amat jarang sama dengan harga pasar saham dari entitas tersebut. Seandainya jumlah entitas sama dengan harga pasar saham, maka hal itu merupakan suatu kebetulan saja. Meskipun ekuitas merupakan residual dari selisih antara aset dengan kewajiban, namun ekuitas dapat dikelompokkan lebih rinci. Pengelompokan ekuitas tergantung pada bentuk badan hukum perusahaan, apakah perusahaan perseorangan, persekutuan, perseroan terbatas, atau koperasi. Berikut adalah klasifikasi ekuitas pada berbagai bentuk perusahaan:

Perusahaan Perseorangan (misal pemiliknya adalah tuan Agusta):

Modal, Tuan Agusta	xxx
Prive, Tuan Agusta	<u>xxx</u>

Jumlah Ekuitas xxx
 Perusahaan Persekutuan atau firma (misal pemiliknya adalah tuan Agusta dan nona Lei):

Modal, Tuan Agusta	xxx	
Prive, Tuan Agusta	<u>xxx</u>	xxx
Modal, Nona Lei	xxx	
Prive, Nona Lei	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah Ekuitas		xxx

Badan Hukum Perseroan Terbatas:

Modal Setoran		xxx
Saldo Laba		xxx
Penyisihan Saldo Laba		xxx
Penyisihan Penyesuaian Pemeliharaan Modal		xxx
Cadangan		<u>xxx</u>
Jumlah Ekuitas		xxx

Badan Hukum Koperasi:

Simpanan Pokok		xxx
Simpanan Wajib		xxx
Cadangan Sisa Hasil Usaha		<u>xxx</u>
Jumlah Ekuitas		xxx

Klasifikasi seperti ini diperlukan apabila pos-pos tersebut mengindikasikan adanya pembatasan hukum atau aturan terhadap kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan ekuitas. Klasifikasi tersebut juga menggambarkan hak-hak kepemilikan masing-masing pihak dalam perusahaan sehubungan dengan pembagian laba (dividen atau sisa hasil usaha) dan pengembalian modal kepada para pemilik dalam hal terjadi pembubaran perusahaan.

Ketiga unsur laporan keuangan di atas, disajikan dalam laporan neraca (*balance sheet*). Neraca merupakan representasi dari persamaan dasar akuntansi sebagai berikut.

$$\text{ASET} = \text{KEWAJIBAN} + \text{EKUITAS}$$

Berdasar PDA (persamaan dasar akuntansi) ini, dikembangkan mekanisme pencatatan transaksi bisnis, di mana setiap pencatatan transaksi selalu menjaga

keseimbangan PDA ini. Dengan demikian, setiap transaksi akan mengakibatkan:

1. menambah aset dan mengurangi aset yang lain;
2. menambah aset dan menambah kewajiban;
3. menambah aset dan menambah ekuitas;
4. mengurangi aset dan mengurangi kewajiban;
5. mengurangi aset dan mengurangi ekuitas;
6. mengurangi kewajiban menambah kewajiban yang lain;
7. mengurangi kewajiban menambah ekuitas;
8. menambah kewajiban dan mengurangi ekuitas;
9. menambah ekuitas mengurangi ekuitas yang lain.

Selanjutnya, dalam akuntansi mekanisme menambah dan mengurangi diganti dengan istilah mendebet dan mengkredit. Kalau transaksi menambah aset dicatat dengan mendebet aset, dan kalau mengurangi aset dicatat dengan mengkredit aset. Sebaliknya, dengan kewajiban dan ekuitas, kewajiban dan ekuitas kalau bertambah akan dikredit, dan kalau keduanya berkurang akan di debit. Dengan demikian jumlah keseluruhan debit dan kredit akan selalu seimbang. Ikhtisar pendebetan dan pengkreditan dalam suatu akun dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Jenis Akunt	Debet	Kredit
Aset	+	-
Kewajiban	-	+
Ekuitas	-	+

b. Investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik

Investasi oleh pemilik adalah kenaikan aset neto (bersih) suatu entitas yang diakibatkan oleh transfer aktiva neto tersebut dari entitas lain untuk memperoleh kepemilikan (atau ekuitas) pada entitas tersebut. Biasanya yang ditransfer adalah aset, namun demikian yang diterima sebagai investasi oleh entitas dapat berupa jasa atau konversi kewajiban entitas. Contoh dari investasi dari pemilik antara lain adalah:

- 1) setoran modal atau *prive* pada perusahaan perseorangan atau firma;
- 2) setoran modal saham dalam perseroan terbatas;
- 3) setoran simpanan pokok atau simpanan wajib dalam koperasi;
- 4) konversi jasa pendirian menjadi modal saham;
- 5) konversi utang obligasi menjadi modal saham.



Distribusi kepada pemilik adalah penurunan aktiva neto yang diakibatkan karena transfer aset, jasa, atau pengakuan kewajiban oleh entitas kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik mengurangi hak kepemilikan (ekuitas) dari pemilik yang ada di dalam perusahaan. Contoh dari transaksi ini adalah:

- 1) pengembalian modal atau *prive* pada perusahaan perseorangan atau firma;
- 2) pengembalian modal saham pada perseroan terbatas;
- 3) pengembalian simpanan pokok dan wajib pada koperasi;
- 4) konversi modal saham menjadi obligasi;
- 5) pembagian dividen atau sisa hasil usaha.

Contoh 1.1:

Transaksi yang:

Menambah aset dan mengurangi aset yang lain

- membeli mobil secara tunai;
- menerima piutang.

Menambah aset dan menambah kewajiban

- membeli mobil secara kredit;
- meminjam uang dari bank.

Menambah aset dan menambah ekuitas

- menerima setoran modal;
- menerima sumbangan uang.

Mengurangi aset dan mengurangi kewajiban

- melunasi kewajiban.

Mengurangi aset dan mengurangi ekuitas

- membagikan dividen atau sisa hasil usaha

Mengurangi kewajiban menambah kewajiban yang lain

- mengubah utang usaha menjadi utang wesel

Mengurangi kewajiban menambah ekuitas

- mengonversi utang obligasi menjadi modal saham

Menambah kewajiban dan mengurangi ekuitas

- mengonversi modal saham prioritas menjadi utang obligasi

Menambah ekuitas mengurangi ekuitas yang lain

- mengonversi modal saham prioritas menjadi modal saham biasa

Pengaruh transaksi di atas akan dicatat dalam persamaan akuntansi sebagai berikut.

Transaksi	Debet – Akun	Kredit – Akun
Membeli mobil secara tunai	Mobil (aset)	Kas (aset)
Menerima piutang	Kas (aset)	Piutang (aset)
Membeli mobil secara kredit	Mobil (aset)	Utang (kewajiban)
Meminjam uang dari bank	Kas (aset)	Utang Bank (kewajiban)
Menerima setoran modal	Kas (aset)	Modal, Tn ... (ekuitas)
Menerima sumbangan uang	Kas (aset)	Modal Sumbangan (ekuitas)
Melunasi kewajiban	Utang (kewajiban)	Kas (aset)
Membagi dividen	Saldo Laba (ekuitas)	Kas (aset)
Mengubah utang usaha menjadi utang wesel	Utang Usaha (kewajiban)	Utang Wesel (kewajiban)
Mengonversi utang obligasi menjadi modal saham	Utang Obligasi (kewajiban)	Modal Saham (ekuitas)
Mengonversi modal saham prioritas menjadi utang obligasi	Modal Saham Prioritas (ekuitas)	Utang Obligasi (kewajiban)
Mengonversi modal saham prioritas menjadi modal saham biasa	Modal Saham Prioritas (ekuitas)	Modal Saham Biasa (ekuitas)

c. *Laba komprehensif, pendapatan, beban/biaya, untung, dan rugi*

1) *Laba komprehensif (comprehensive income)*

Laba komprehensif adalah perubahan ekuitas atau aktiva neto dari suatu entitas selama periode tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa lain dengan buka pemilik. Laba komprehensif ini terdiri atas laba bersih, untung dan rugi. Laba bersih merupakan selisih antara pendapatan dan beban, untung dan rugi terjadi karena transaksi non usaha yang mengakibatkan kenaikan atau penurunan aktiva neto. Secara matematis laba komprehensif dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut.

$$\text{LABA KOMPREHENSIF} = \text{LABA BERSIH} + \text{UNTUNG} - \text{RUGI}$$

Sedangkan laba bersih adalah

$$\text{LABA BERSIH} = \text{PENDAPATAN} - \text{BIAYA}$$

2) Pendapatan (*revenues*)

FASB (1985), melalui SFAC No. 6 (par. 78) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut.

Pendapatan adalah aliran masuk atau peningkatan aktiva lain sebuah entitas atau penyelesaian kewajibannya (atau suatu kombinasi keduanya) dari pengirim atau pembuatan barang. Pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan utamanya atau sentral yang masih berlangsung dari entitas tersebut.

Beberapa karakteristik pendapatan yang saling terkait adalah sebagai berikut.

- a) Pendapatan merupakan aliran masuk kas (atau yang ekuivalen) yang sesungguhnya telah terjadi atau diharapkan akan terjadi.
- b) Pendapatan boleh jadi merupakan penyelesaian kewajiban, yakni penyerahan barang/jasa kepada pelanggan yang pada waktu sebelumnya telah memberi uang muka (persekot) kepada perusahaan.
- c) Pendapatan adalah akibat dari kegiatan perusahaan dan masih berlangsung. Pendapatan berasal dari penjualan produk/jasa yang dijual oleh perusahaan dalam kegiatan normalnya.

Pendapatan seringkali disebut dengan istilah berbeda disesuaikan dengan jenis usaha perusahaan misalnya:

- a) penjualan untuk perusahaan dagang dan manufaktur;
- b) penghasilan jasa untuk perusahaan jasa;
- c) bunga untuk perusahaan perbankan;
- d) sewa untuk perusahaan persewaan;
- e) pendapatan sewa kamar untuk perusahaan perhotelan dan sebagainya.

Pendapatan akan menambah ekuitas perusahaan. Oleh sebab itu, aturan pendebet dan pengkreditan akun pendapatan akan mengikuti aturan pada ekuitas, yaitu akun pendapatan akan didebet kalau berkurang dan akan dikredit kalau bertambah.

Contoh 1.2:

Transaksi **PT. MAHARANI** selama bulan Agustus 20xx adalah berikut.

Tanggal 2 penjualan produk sebesar Rp2.500.000,00.

Tanggal 5 pembelian bahan baku Rp600.000,00.

Tanggal 10 pembayaran utang periode lalu sebesar Rp200.000,00.

Tanggal 16 penjualan aktiva tetap Rp500.000,00.
 Tanggal 18 penanaman modal pemilik Rp750.000,00.
 Tanggal 20 membayar listrik Rp25.000,00.
 Tanggal 25 membayar gaji karyawan Rp800.000,00.
 Tanggal 28 penjualan produk sebesar Rp300.000,00.

Berapakah jumlah pendapatan seluruhnya yang diterima **PT. MAHARANI** selama bulan Agustus 20xx ?

Jawaban:

Pendapatan **PT. MAHARANI** selama bulan Agustus 20xx adalah sebesar Rp2.600.000,00. Berasal dari transaksi tanggal 2, 10 dan 28 Agustus 20xx; dengan perhitungan sebagai berikut: Rp2.500.000,00 - Rp200.000,00 + Rp300.000,00 = Rp2.600.000,00.

3) Beban/biaya (*expenses*)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Biaya atau beban tidak sama dengan pengeluaran kas (*expenditure*), biarpun sebagian besar biaya akan mengakibatkan pengeluaran kas. Berikut adalah contoh klasifikasi biaya berdasarkan fungsi perusahaan:

- a) Harga Pokok Penjualan (*Cost of Sales*)
 - Biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik)
- b) Biaya Usaha (*Operating Expenses*)
 - Biaya Penjualan
 - Biaya Administrasi
 - Biaya Umum
- c) Biaya Nonusaha
 - Biaya bunga

Biaya akan mengurangi ekuitas, oleh sebab itu aturan pendebet dan pengkreditan berkebalikan dengan ekuitas, atau sejalan dengan aturan pendebet dan pengkreditan aset. Bila biaya bertambah akan didebet dan bila biaya berkurang akan dikredit.

Berdasarkan *contoh 1.2* di atas maka jumlah beban yang harus diperhitungkan **PT. MAHARANI** selama bulan Agustus 2005 adalah sebesar Rp825.000,00. Berasal dari transaksi tanggal 20 dan 25 Agustus 2005; dengan perhitungannya, yaitu $Rp25.000,00 + Rp800.000,00 = Rp825.000,00$.

4) Untung (*gains*)

Untung adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih sebagai akibat dari transaksi-transaksi sampingan atau insidental (yang tidak rutin) dari suatu perusahaan atau dari transaksi atau peristiwa lain, selain transaksi pendapatan dan investasi oleh pemilik. Contoh dari transaksi-transaksi ini antara lain:

- a) penjualan aktiva tetap di atas nilai bukunya;
- b) penjualan investasi di atas nilai bukunya;
- c) pembelian kembali (penebusan) utang obligasi di atas nilai bukunya.

5) Rugi (*losses*)

Rugi adalah penurunan ekuitas atau aktiva bersih dari transaksi sampingan atau insidental (yang tidak rutin) perusahaan dan dari kejadian lain yang bukan berasal dari transaksi biaya atau distribusi kepada pemilik. Contoh dari transaksi ini antara lain adalah:

- a) penjualan aktiva tetap di bawah nilai bukunya;
- b) penjualan investasi di bawah nilai bukunya;
- c) pembelian kembali (penebusan) utang obligasi di bawah nilai bukunya;
- d) rugi akibat kebakaran atau bencana alam.

Untuk mengingat kembali mekanisme pennebetan dan pengkreditan pada unsur-unsur laporan keuangan, dapat dipelajari dalam ikhtisar sebagai berikut.

Unsur Laporan Keuangan	Debit	Kredit
Aset	+	-
Kewajiban	-	+
Ekuitas	-	+
Investasi oleh Pemilik	-	+
Distribusi kepada Pemilik	+	-

Unsur Laporan Keuangan	Debit	Kredit
Pendapatan	-	+
Beban atau Biaya	+	-
Untung	-	+
Rugi	+	-

- 6) Pengakuan elemen-elemen laporan keuangan
 Pengakuan adalah proses pencatatan formal atau pelaporan suatu elemen laporan keuangan ke dalam sistem akuntansi. Pada umumnya transaksi dicatat kalau sudah ada bukti dokumen, namun istilah pengakuan tidak sama dengan pencatatan seperti itu. Secara umum pengakuan terhadap elemen laporan keuangan dilakukan kalau sesuatu tersebut sudah memenuhi definisi unsur laporan keuangan dan pengukuran terhadap unsur tersebut sudah dapat dilakukan dengan teliti. Hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam pengakuan adalah masalah materialitas. Sesuatu biarpun sudah memenuhi definisi tetapi kalau jumlahnya tidak material sehingga disajikan atau tidak, tidak akan memengaruhi para pengambil keputusan, maka sesuatu itu tidak perlu dilaporkan. Misalnya perusahaan memiliki aset berupa kertas yang belum digunakan yang jumlahnya hanya satu rim, padahal aset perusahaan lebih dari Rp100 miliar. Dalam kasus ini, aset berupa kertas satu rim yang jumlahnya kurang dari Rp100.000,00 tidak perlu dilaporkan dalam neraca perusahaan.
- 7) Pengakuan aset atau aktiva
 Sesuatu diakui sebagai aset kalau sudah memenuhi kriteria 1) memiliki manfaat ekonomi di masa depan, 2) dikuasai oleh perusahaan, 3) akibat transaksi atau peristiwa yang lalu, dan 4) dapat diukur dengan cukup teliti. Bila suatu aset sudah tidak memenuhi kriteria tersebut, misalnya manfaat ekonomi hilang karena terjadi kebakaran, maka aset tersebut harus dikeluarkan dari neraca.
- 8) Pengakuan kewajiban
 Kewajiban diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban sekarang dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.



9) Pengakuan pendapatan

Pendapatan diakui berdasarkan proses terbentuk dan realisasinya dan diakui dalam laporan laba/rugi apabila kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Berdasarkan pengertian pendapatan yang tercantum dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 5, pengakuan pendapatan dapat dikelompokkan ke dalam 4 waktu pengakuan sebagai berikut.

- a) **Selama proses produksi berlangsung**, misalnya untuk kontrak jangka panjang dengan syarat pasar dan harga sudah pasti (perusahaan konstruksi, perusahaan galangan kapal, perusahaan pembuatan pesawat terbang).
- b) **Pada saat produksi selesai dibuat**, cara ini dipakai kalau harga produk stabil, pasar luas atau pasti dan biaya penjualan relatif kecil, misalnya untuk perusahaan pemborong pembangunan rumah, perusahaan pertambangan logam mulia atau batu mulia.
- c) **Pada saat penjualan**, dalam hal ini pendapatan dicatat saat terjadinya serah terima barang (*point of sale*), perusahaan ritel, pedagang besar dan perusahaan manufaktur.
- d) **Pada saat kas diterima**, misalnya usaha jasa; penerbangan, hotel, salon, bioskop, dokter, saat terjadinya serah terima uang.

10) Pengakuan beban

Menurut SFAC No. 5, par. 85, beban atau rugi diakui bilamana memenuhi salah satu dari kriteria berikut.

- a) **Konsumsi manfaat (*consumtion of benefit*)**
Beban atau rugi diakui bilamana manfaat ekonomik yang dikuasai suatu entitas telah dimanfaatkan atau dikonsumsi dalam pengiriman atau pembuatan barang, penyerahan atau pelaksanaan jasa, atau kegiatan lain yang mempresentasikan operasi utama atau sentral entitas tersebut.
- b) **Lenyapnya atau berkurangnya manfaat masa datang (*loss or lack of future benefits*)**
Beban atau rugi diakui bilamana aset yang telah diakui sebelumnya diperkirakan telah berkurang manfaat ekonomiknya atau tidak lagi mempunyai manfaat ekonomik.

Beban diakui dalam laporan laba rugi apabila penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Diakui atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos pendapatan yang diperoleh (prinsip *matching cost with the revenue*) serta atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Contoh beban yang diakui dengan menghubungkannya langsung dengan pendapatan periode yang sama misalnya bahan baku dan biaya pemasaran. Untuk beban dengan dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis misalnya biaya depresiasi, dan biaya riset. Beban juga dapat diakui pada saat terjadinya atau pada saat manfaat ekonomis dari suatu aktiva berkurang, misal biaya gaji, biaya listrik.

5. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang atau moneter untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan ke dalam laporan keuangan. Atribut pengukuran yang digunakan dalam bidang akuntansi adalah sebagai berikut.

a. *Biaya historis (historical cost)*

- 1) Aktiva dinilai sebesar pengeluaran kas atau setara kas atau sebesar nilai wajar untuk memperoleh aktiva tersebut. Kalau dibeli secara tunai berbeda dengan kalau dibeli secara kredit maka aset akan dicatat pada harga kalau dibeli secara tunai, sedangkan selisihnya dicatat sebagai beban bunga.
- 2) Kewajiban dinilai berdasarkan jumlah kas atau setara kas yang sesungguhnya diterima pada saat timbulnya kewajiban atau terjadinya utang.
- 3) Atribut biaya historis biasanya digunakan untuk pengukuran aktiva, seperti tanah, bangunan, mesin, persediaan, dan inventaris.

b. *Biaya kini (current cost) atau nilai perolehan kembali*

- 1) Aktiva dinilai berdasarkan jumlah kas atau setara kas yang harus dibayarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dan menempatkan aktiva yang sama.
- 2) Kewajiban dinilai berdasarkan jumlah kas atau setara kas yang sekarang akan diterima jika perusahaan membuat utang yang sama.

- 3) Biaya kini digunakan untuk persediaan yang kondisinya sudah menurun karena usang atau rusak.

c. *Nilai realisasi bersih (net realizable value)*

- 1) Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang akan diterima sekarang dengan mengubah aktiva tersebut menjadi uang dalam kegiatan normal usaha.
- 2) Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian; yaitu, jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan atau dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.
- 3) Nilai realisasi bersih ini digunakan dalam pengukuran piutang usaha.

d. *Nilai tunai (present value)*

- 1) Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.
- 2) Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan dapat diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.
- 3) Atribut nilai tunai diterapkan pada kewajiban jangka panjang.

e. *Harga pasar (market value)*

- 1) Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas neto atau setara kas yang akan diterima sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal.
- 2) Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian; yaitu, jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan atau dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.
- 3) Harga pasar banyak diterapkan untuk aktiva seperti surat-surat berharga.

Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain. Misalnya, persediaan biasanya dinyatakan sebesar nilai terendah dari biaya historis atau nilai realisasi bersih (*lower of cost or net realizable value*), akuntansi dana pensiun menilai aktiva tertentu berdasarkan nilai wajar (*fair value*).

6. Konsep Modal dan Pemeliharaan Modal

Menurut konsep modal keuangan, seperti uang atau daya beli yang diinvestasikan, modal adalah sinonim dengan aktiva bersih atau ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut konsep modal fisik, seperti kemampuan usaha, modal dipandang sebagai kapasitas produktif perusahaan yang didasarkan pada, misalnya unit *output* per hari.

Kedua konsep modal tersebut menciptakan dua konsep pemeliharaan modal, yakni konsep pemeliharaan modal keuangan dan konsep pemeliharaan modal fisik. Konsep pemeliharaan modal berkepentingan dengan bagaimana perusahaan mendefinisikan modal yang ingin dipelihara (dipertahankan). Menurut konsep pemeliharaan modal keuangan, modal didefinisikan dalam satuan moneter nominal dan laba merupakan kenaikan dalam modal uang nominal selama suatu periode. Sedangkan menurut konsep pemeliharaan modal fisik, modal didefinisikan dalam kapasitas produktif fisik, laba merupakan kenaikan modal tersebut selama suatu periode.

Sebagai contoh, apabila kita pada awal periode memiliki emas seberat satu ons, kemudian pada akhir periode harga emas naik, maka kita akan memperoleh keuntungan sebesar selisih antara harga emas akhir periode dengan harga emas awal periode. Dalam hal ini, kita menggunakan konsep pemeliharaan modal keuangan. Tetapi, kalau kita menggunakan konsep modal fisik, maka kita tidak memperoleh laba sebab secara fisik emas kita tetap seberat satu ons.

B. KARIR DI BIDANG AKUNTANSI TERKAIT DENGAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN

Secara umum sekurang-kurangnya terdapat 3 pihak yang berkarier dalam bidang akuntansi, terkait dengan akuntansi dan pelaporan keuangan, yakni akuntan manajemen (akuntan perusahaan), akuntan publik dan para pemakai laporan.

1. Akuntan Privat (Akuntan Korporasi)

Manajemen perusahaan merekrut akuntan (sering kali disebut akuntan manajemen atau akuntan internal) untuk bekerja sebagai karyawan perusahaan. Adapun jenis pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan manajemen tergantung pada skala dan kompleksitas perusahaan tempatnya bekerja. Pada perusahaan besar, akuntan manajemen biasanya juga sering diminta untuk menjadi auditor

internal perusahaan. Dapat juga seorang akuntan manajemen diminta untuk mendesain dan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi. Terkait dengan akuntansi keuangan, seorang akuntan manajemen berperan dalam mengumpulkan dan mengolah data transaksi, serta menyajikan laporan keuangan karena itu maka seorang akuntan manajemen dituntut memahami dan mampu menerapkan Standar Akuntansi Keuangan.

2. Akuntan Publik

Jasa auditor eksternal biasanya disediakan oleh suatu kantor akuntan publik. Jasa audit yang diberikan adalah jasa audit atas laporan keuangan. Dalam pelaksanaan penugasan auditnya, akuntan publik memberikan jasanya kepada manajemen perusahaan sebagai pihak yang independen, tetapi bertanggung jawab kepada para pemakai laporan keuangan di luar perusahaan (terkait dengan jasa penilaian kewajaran atas laporan keuangan yang diberikannya).

Untuk menjadi seorang akuntan publik, terlebih dahulu harus menempuh pendidikan profesi dan pelatihan teknis yang cukup. Terdapat standar yang ditetapkan oleh IAPI terkait dengan pengauditan, yakni Standar Profesi Akuntan Publik yang mengatur tentang bagaimana seharusnya audit dilakukan. Seorang auditor profesional dituntut memiliki kompetensi (integritas, cermat, *profesional due care*) dan bersikap independen (jujur, bebas dari kepentingan dan hubungan istimewa dengan klien).

3. Akuntan Pemerintah

Akuntan dapat bekerja sebagai ahli akuntansi keuangan pemerintahan atau akuntan sektor publik atau sebagai auditor yang ada di bidang pemeriksaan atau pengawasan, misalnya BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan), Inspektorat (dari tingkat pusat sampai pemerintah daerah), Bawasda (Badan Pengawas Daerah). Akuntan pemerintah dan akuntan sektor publik dewasa ini semakin banyak diperlukan seiring dengan proses otonomi daerah.

4. Para Pemakai Laporan Keuangan

a. Analisis keuangan

Sebagai seorang analis keuangan, laporan keuangan berperan sangat penting di dalam memberikan informasi untuk kemudian diolah dan ditarik suatu kesimpulan dari analisis yang dilakukannya. Seorang analis keuangan dapat bekerja independen (tidak dipekerjakan, misalnya pengamat ekonomi) atau

bekerja pada suatu perusahaan. Adapun perusahaan yang sering merekrut analis keuangan, antara lain perusahaan sekuritas, bursa efek, lembaga penelitian, dan bisa juga direkrut suatu perusahaan dengan tujuan khusus (misalnya perusahaan yang akan melakukan ekspansi).

b. Perbankan

Di kalangan perbankan laporan keuangan berperan sangat penting, khususnya dalam rangka pemberian kredit kepada nasabah. Banyak posisi dan jenis pekerjaan dalam bidang perbankan yang membutuhkan akuntan, antara lain: bagian kredit, analis kredit, penilai aset dsb. Dalam menjalankan fungsinya, perbankan tidak dapat dipisahkan dengan laporan keuangan dari nasabah dan calon nasabah.

c. Konsultan

Sebelum memberikan *advise* dalam konsultasi keuangannya, seorang konsultan akan terlebih dahulu melihat dan menggunakan informasi dalam laporan keuangan perusahaan yang menggunakan jasanya sebagai dasar dan salah satu pertimbangannya memberi pendapat.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebut dan jelaskan kapan sesuatu dapat diakui sebagai pendapatan!
- 2) Sebutkan karakteristik kualitatif suatu laporan keuangan!
- 3) Jelaskan mengapa kerangka konseptual penyusunan dan penyajian laporan keuangan berperan penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas!
- 4) Sebutkan karier dalam bidang akuntansi keuangan!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pendapatan diakui berdasarkan proses terbentuk dan realisasinya dan diakui dalam laporan laba/rugi apabila kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

- 2) Karakteristik kualitas suatu laporan keuangan adalah berikut ini.
 - a. Dapat dipahami.
 - b. Relevan.
 - c. Keandalan.
 - d. Dapat dibandingkan.
- 3) Kerangka konseptual penyusunan dan penyajian laporan keuangan berperan penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas karena kerangka konseptual berisi tentang hal-hal yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
- 4) Karier dalam bidang akuntansi keuangan sebagai berikut.
 - a. Akuntan manajemen.
 - b. Akuntan publik.
 - c. Pemakai laporan keuangan, seperti analis keuangan, perbankan, konsultan.



RANGKUMAN

1. Di dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaannya, manajemen memiliki keleluasaan untuk memilih alternatif prinsip atau metode akuntansi yang dimaksudkan untuk mencerminkan secara akurat kondisi ekonomi perusahaan dalam kaitannya dengan bisnis dan transaksi-transaksi operasinya. Untuk itu, diperlukan suatu acuan dalam praktik akuntansi di dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Kerangka dasar akuntansi dan pelaporan keuangan ditetapkan sebagai maksud untuk mendefinisikan secara luas tentang tujuan, istilah dan konsep-konsep yang berkaitan dengan praktik akuntansi yang pada akhirnya sangat diperlukan untuk menetapkan ruang lingkup dan batas-batas akuntansi dan laporan keuangan.
2. Kerangka tersebut memuat hal-hal berikut. (1) Tujuan laporan keuangan. (2) Asumsi dasar. (3) Karakteristik kualitatif laporan keuangan. (4) Unsur laporan keuangan. (5) Pengakuan dan pengukuran unsur laporan keuangan. (6) Konsep modal dan pemeliharaan modal.
3. Asumsi dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah (1) asumsi akrual, (2) asumsi entitas ekonomi, (3) asumsi kelangsungan usaha, (4) asumsi unit moneter, dan (5) asumsi periodisasi.
Terdapat empat karakteristik laporan keuangan, yakni dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Unsur-unsur laporan

- keuangan antara lain adalah aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, untung, rugi, setoran kepada pemilik, distribusi kepada pemilik.
4. Pengukuran terhadap elemen laporan keuangan dapat menggunakan salah satu dari atribut sebagai berikut: biaya atau kos historis, biaya kini, nilai realisasi neto, nilai tunai, dan harga pasar. Akuntansi menggunakan pendekatan eklektif, yaitu memilih atribut penilaian yang cocok dengan tujuan dari penyajian elemen laporan keuangan.
 5. Secara umum sekurang-kurangnya terdapat tiga pihak yang berkariir dalam bidang akuntansi, yang terkait dengan akuntansi dan pelaporan keuangan, yaitu akuntan privat (akuntan perusahaan), akuntan publik, akuntan pemerintah dan para pemakai laporan.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini adalah karakteristik aktiva, *kecuali*
 - A. sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan
 - B. memberikan manfaat ekonomi di masa depan
 - C. kemungkinan pengorbanan di masa depan
 - D. diperoleh dari transaksi di masa lalu
- 2) Pendapatan diakui pada saat
 - A. pengorbanan di masa datang dan kenaikan aktiva telah terjadi
 - B. penurunan manfaat ekonomi di masa depan dapat diperkirakan
 - C. besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh dan penurunan aktiva telah terjadi
 - D. kepastian penerimaan manfaat ekonomi di masa datang dan berkurangnya kewajiban
- 3) Pengakuan beban dengan alokasi rasional terjadi pada pembebanan biaya
 - A. pengembangan dan penelitian
 - B. bahan baku
 - C. pemasaran
 - D. tenaga kerja langsung



- 4) Penyusunan laporan keuangan dengan dasar bahwa perusahaan akan terus hidup dan melakukan aktivitas bisnisnya, berarti perusahaan tersebut menggunakan asumsi
 - A. kesatuan usaha
 - B. kelangsungan usaha
 - C. *accrual basis*
 - D. *cash basis*

- 5) Karier yang dapat berkembang dalam bidang akuntansi keuangan, *kecuali*
 - A. akuntan manajemen
 - B. analis keuangan
 - C. konsultan investasi
 - D. konsultan pajak

- 6) Pengukuran dengan menghitung sebesar jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan kembali suatu aktiva adalah pengukuran berdasar biaya....
 - A. historis
 - B. kini
 - C. realisasi
 - D. depresiasi

- 7) Konsep modal keuangan menitikberatkan pada
 - A. kemampuan usaha
 - B. kemauan usaha
 - C. kepemilikan usaha
 - D. kekayaan usaha

- 8) Penerimaan uang pada saat seseorang menjual sepatu di toko akan diakui sebagai pendapatan pada saat
 - A. produksi berlangsung
 - B. produksi selesai dibuat
 - C. terjadinya serah terima barang
 - D. diterimanya kas

- 9) Apabila ekuitas suatu perusahaan mengalami penurunan maka aktiva
 - A. tidak mengalami penurunan apabila kewajiban perusahaan mengalami kenaikan
 - B. akan mengalami penurunan apabila kewajiban perusahaan mengalami kenaikan

- C. tidak akan mengalami kenaikan apabila kewajiban perusahaan mengalami penurunan
 D. akan mengalami kenaikan apabila kewajiban mengalami penurunan
- 10) Apabila suatu perusahaan jasa penerbangan menjual pesawatnya karena dipesan oleh negara maka manakah di kalimat di bawah ini yang paling benar penjualan tersebut...
- A. diakui sebagai pendapatan
 B. tidak diakui sebagai pendapatan
 C. diakui sebagai beban
 D. tidak diakui sebagai beban
- 11) Piutang usaha dalam neraca disajikan dengan menggunakan atribut
- A. biaya historis
 B. biaya kini
 C. nilai realisasineto
 D. harga pasar
- 12) Prinsip kos atau biaya historis didasarkan pada asumsi....
- A. akrual
 B. kelangsungan usaha
 C. periodisasi
 D. satuan moneter

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D. Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia merupakan adaptasi dari standar yang ditetapkan *International Accounting Standards Committee*.
- 2) C. Akuntansi disebut bahasa bisnis karena akuntansi merupakan sebuah sistem informasi penyedia laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- 3) B. Oleh karena tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang:
 - a. kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi;
 - b. penjualan, pelunasan atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman;
 - c. sumber-sumber aktivitas ekonomi perusahaan;
 - d. posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan.
- 4) D. Laporan keuangan utama adalah Neraca/Laporan Posisi Keuangan, laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas.
- 5) A. Tujuan pelaporan keuangan bagi perusahaan yang terdaftar di bursa adalah berikut ini.
 - a. Bentuk pengawasan pemerintah terhadap perusahaan yang terdaftar di bursa.
 - b. Bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik modal.
 - c. Informasi kepada publik tentang posisi keuangan perusahaan.
- 6) D. Elemen dalam neraca, antara lain kas, piutang usaha, persekot asuransi, persediaan, kendaraan, utang usaha, modal dan lain-lain.
- 7) C. Unsur dalam Laporan Laba-Rugi perusahaan dagang, antara lain pembelian barang dagangan.
- 8) C. Informasi mengenai perubahan hak milik perusahaan terdapat dalam laporan perubahan ekuitas.
- 9) D. Laporan arus kas menyajikan informasi berikut.
 - a. Jumlah uang kas ditangan perusahaan.
 - b. Jumlah pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode.
 - c. Jumlah penerimaan kas perusahaan selama suatu periode.
- 10) D. Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan karena laporan keuangan merupakan produk proses akhir pelaporan keuangan.

- 11. D
- 12. A
- 13. A
- 14. C
- 15. B

Tes Formatif 2

- 1) C. Karakteristik aktiva adalah berikut ini.
 - a. Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan.
 - b. Diperoleh dari transaksi masa lalu.
 - c. Memberikan manfaat ekonomi di masa depan.
- 2) D. Pendapatan diakui pada saat ada kepastian penerimaan manfaat ekonomi di masa datang dan kekurangannya kewajiban.
- 3) A. Pengakuan beban dengan alokasi rasional terjadi pada pembebanan biaya pengembangan dan penelitian.
- 4) B. Penyusunan laporan keuangan dengan dasar bahwa perusahaan akan terus hidup dan melakukan aktivitas bisnisnya berarti perusahaan tersebut menggunakan asumsi kelangsungan usaha..
- 5) D. Karier yang dapat berkembang dalam bidang akuntansi keuangan adalah akuntan manajemen, akuntan publik, analis keuangan, perbankan dan konsultan.
- 6) B. Pengukuran dengan menghitung sebesar jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan kembali suatu aktiva adalah pengukuran berdasar biaya kini.
- 7) C. Konsep modal keuangan menitikberatkan pada kepemilikan usaha.
8. C. Penerimaan uang pada saat seseorang menjual sepatu di toko akan diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya serah terima barang (*point of sale*).
- 9) A. Apabila ekuitas suatu perusahaan mengalami penurunan maka aktiva tidak mengalami penurunan apabila kewajiban perusahaan mengalami kenaikan.
- 10) B. Apabila suatu perusahaan jasa penerbangan menjual pesawatnya karena dipesan oleh negara maka penjualan tersebut tidak diakui sebagai pendapatan.
- 11) C
- 12) B

Daftar Pustaka

- Edi Winarto. (2002). *Pelajaran dari Skandal Keuangan worldCom*. Media Akuntansi, Edisi 27/Juli-Agustus.
- Harnanto. (2002). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku Satu, BPFE, Mei.
- Hendriksen, Eldon S. (1992). *Accounting Theory*. 5th Ed, Homewood Illionis, New York: Richard D Irwin.
- Hongren, Charles T. (1998). *Principles of Accounting*. Prentice Hall.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan, Per 1 September 2007*, Salemba Empat. Jakarta
- Kieso, Weygand, dan Warfield. (2007). *Intermediate Accounting*, Twelfth Edition, John Wiley & Sons (Asia)
- Slamet Sugiri, Sumiyana. (2005). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku Satu. Desember.
- Sugiarto. (2007). *Pengantar Akuntansi*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Januari.
- _____. (2002). *Dinamisasi dan Harmonisasi Standar Akuntansi Keuangan*. Media Akuntansi, Edisi 27/Juli-Agustus.
- Suwardjono. (2006). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga. BPFE, September.
- Zaki Baridwan. (2000). *Intermediate Accounting*. Edisi ketujuh. November.